

**MODEL PENINGKATAN *SUSTAINABILITY* UMKM BERBASIS  
*FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN  
KINERJA UMKM DENGAN MODERASI *NETWORKING***

(Studi Pada Pelaku UMKM Makanan dan Minuman di Wilayah Genuk, Semarang)

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Manajemen**



**Disusun Oleh:**

**Muhammad Arry Wahyudi**

**NIM: 30401612248**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEMARANG**

**2023**

# HALAMAN PENGESAHAN

## SKRIPSI

### MODEL PENINGKATAN *SUSTAINABILITY* UMKM BERBASIS

### *FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN

### KINERJA UMKM DENGAN MODERASI *NETWORKING*

(Studi Pada Pelaku UMKM Makanan dan Minuman di Wilayah Genuk, Semarang)

Disusun Oleh:

Muhammad Arry Wahyudi

30401612248

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 30 September 2022

Pembimbing,

  
Digitally signed  
by Bedjo Santoso  
Date: 2022.09.30  
20:06:21 +07'00'  
Prof. Drs. H. Bedjo Santoso, M.P., Ph.D.  
NIK. 210403049

**MODEL PENINGKATAN *SUSTAINABILITY* UMKM BERBASIS  
*FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN KINERJA  
UMKM DENGAN MODERASI *NETWORKING***

(Studi Pada Pelaku UMKM Makanan dan Minuman di Wilayah Genuk, Semarang)

**Disusun Oleh:**


**Muhammad Arry Wahyudi**

**NIM: 30401612248**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal, 17 November 2022

**Pembimbing**

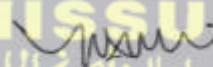
  
Digitally signed  
by Bedjo Santoso  
Date: 2022.09.30  
200621+0700  
Prof. Drs. H. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D.  
NIK. 210403049

**Prof. Drs. H. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D.**  
NIK. 210403049

**Penguji I**

**Prof. Drs. Widiyanto, M.St., Ph. D**  
NIK. 210489018

**Penguji II**

  
Dr. H. Sri Hartono, SE, M.Si  
NIK. 210495037

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Tanggal, 17 November 2022

**Pjs. Ketua Program Studi Manajemen**

  
**Dr. Luthi Nurcholis, S.T., S.E., M.M.**  
NIDN: 0623036901

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang menyatakan serta bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arry Wahyudi

NIM 30401612248

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul

**MODEL PENINGKATAN *SUSTAINABILITY* UMKM BERBASIS  
*FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN  
KINERJA UMKM DENGAN MODERASI *NETWORKING***

(Studi Pada Pelaku UMKM Makanan dan Minuman di Wilayah Genuk, Semarang)

Adalah benar-benar hasil karya pribadi, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain yang sudah ada, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari ter bukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya berseida menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,



Prof. Drs. H. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D.  
NIK: 210403049

Semarang, 1 Februari 2023  
Yang memberi pernyataan



Muhammad Arry Wahyudi  
NIM: 30401612248

## ABSTRAK

Analisis pada penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis serta mengetahui bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM. Pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM. *Financial literacy* terhadap kinerja UMKM dengan moderasi *networking*. *financial technology* terhadap kinerja UMKM dengan moderasi *networking*. *Financial literacy* terhadap *sustainability* UMKM. *Financial technology* terhadap *sustainability* UMKM dan kinerja UMKM terhadap *sustainability* UMKM. Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini meliputi keseluruhan UMKM makanan dan minuman yang beroperasi di wilayah Genuk, Semarang. Sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah UMKM makanan dan minuman yang beroperasi di seluruh wilayah Genuk, Semarang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *snowball sampling* yaitu pengambilan sampel dengan teknik *snowball sampling* adalah pengambilan suatu sampel berdasarkan atau dengan cara berantai, yaitu multilevel. Berdasarkan pada pertimbangan kriteria sampel maka diperoleh jumlah responden yang memenuhi kriteria sebanyak 80 UMKM. Maka dari itu ditetapkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 80 pelaku UMKM. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. *Networking* tidak mampu memperkuat pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM. *Networking* mampu memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM. *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM. Kinerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM.

**Kata Kunci:** *Financial Literacy*, *Financial Technology*, *Networking*, Kinerja UMKM, *Sustainability* UMKM

## **ABSTRACT**

*The analysis in this study is intended to analyze and find out how the influence of financial literacy on the performance of MSMEs. The influence of financial technology on the performance of SMEs. Financial literacy on MSME performance with networking moderation. financial technology on MSME performance with networking moderation. Financial literacy on the sustainability of MSMEs. Financial technology on the sustainability of MSMEs and the performance of MSMEs on the sustainability of MSMEs. The population determined in this study includes all food and beverage SMEs operating in the Genuk area, Semarang. The sample set in this study is food and beverage MSMEs operating throughout the Genuk area, Semarang. The sampling method used is the snowball sampling method, namely the sampling with the snowball sampling technique is taking a sample based on or by means of a chain, namely multilevel. Based on the consideration of the sample criteria, the number of respondents who meet the criteria is 80 SMEs. Therefore, the number of samples in this study was set at 80 SMEs. The results of the research analysis show that financial literacy has a positive and significant effect on the performance of MSMEs. Financial technology has a positive and significant effect on the performance of MSMEs. Networking is not able to strengthen the influence of financial literacy on the performance of MSMEs. Networking is able to moderate the influence of financial technology on the performance of MSMEs. Financial literacy has a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs. Financial technology has a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs. The performance of MSMEs has a positive and significant impact on the sustainability of MSMEs.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Technology, Networking, MSME Performance, MSME Sustainability*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**ALLAHSWT Selalu Bersama Kita Pada Suka Maupun Duka**

**Selalu Mengambil Pelajaran Positif Pada Setiap Pengalaman**

**Hidup Yang Kita Lalui**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang Tua Saya
2. Istri Tercinta
3. Putri Saya
4. Teman-Teman Angkatan Manajemen 2016



## INTISARI

Munculnya *financial technology* sebagai penggerak bisnis juga menawarkan beragam fitur lain yang dapat bermanfaat bagi keberlangsungan usaha antara lain *digital insurance* (asuransi bisnis), *crowdfunding* (penawaran investasi dana untuk meraih keuntungan) serta *peer-to-peer lending* (P2P) terpercaya dimana masyarakat khususnya pelaku usaha mampu memperoleh tambahan dana dengan lebih cepat melalui persyaratan yang lebih mudah. Sektor bisnis UMKM merupakan sektor yang cukup merasakan nilai manfaat dari adanya *financial technology* ini karena selain fintech memudahkan transaksi jual beli yang dilakukan, penggunaan fintech juga memudahkan para pelaku UMKM memeriksa aliran dana yang digunakan untuk mengoperasikan usaha melalui sistem *e-banking*. Selain itu *financial technology* juga memungkinkan pelaku UMKM untuk memperoleh dana pinjaman tambahan dengan persyaratan yang lebih mudah dibandingkan pengajuan dana tambahan melalui pihak perbankan konvensional secara langsung. Hal ini menjadi pokok penelitian oleh peneliti dimana peneliti memunculkan dugaan bahwa kurangnya implementasi atas aspek modernisasi di bidang pengelolaan keuangan yaitu penerapan *financial technology* untuk menunjang usaha mengakibatkan jumlah UMKM sektor makanan dan minuman di wilayah Genuk tidak sebanyak di wilayah Pedurungan sehingga tata cara transaksi yang dilakukan masih berfokus pada sistem jual beli tradisional sehingga kurang efisien. Studi mengenai fintech dalam kurun waktu 5 tahun kebelakang memang menjadi penelitian yang sudah cukup banyak dilakukan akan tetapi hasil penelitian yang diperoleh masih mengalami inkonsistensi sehingga belum mampu merujuk untuk menjadi sebuah teori paten.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis serta mengetahui bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM. Pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM. *Financial literacy* terhadap kinerja UMKM dengan moderasi *networking*. *financial technology* terhadap kinerja UMKM dengan moderasi *networking*. *Financial literacy* terhadap *sustainability* UMKM. *Financial technology*



terhadap *sustainability* UMKM dan kinerja UMKM terhadap *sustainability* UMKM. Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini meliputi keseluruhan UMKM makanan dan minuman yang beroperasi di wilayah Genuk, Semarang. Sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah UMKM makanan dan minuman yang beroperasi di seluruh wilayah Genuk, Semarang. Maka dari itu ditetapkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 80 pelaku UMKM. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. *Networking* tidak mampu memperkuat pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM. *Networking* mampu memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM. *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM. Kinerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya. Tak lupa shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **MODEL PENINGKATAN *SUSTAINABILITY* UMKM BERBASIS *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN KINERJA UMKM DENGAN MODERASI *NETWORKING*.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah berkenan mencurahkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan usulan penelitian skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. H. Ardian Adhiatma, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

5. Teman-teman Manajemen 2016 yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
6. Serta berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan usulan penelitian pra skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan guna tercapainya hasil yang bermanfaat bagi banyak pihak. Semoga usulan penelitian pra skripsi ini memberikan manfaat yang nyata bagi kemajuan bersama.



Semarang, 17 Juni 2022

Muhammad Arry Wahyudi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	ix
INTISARI.....	x
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	7
1.3    Tujuan Penelitian.....	8
1.4    Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1    UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah / <i>Small Medium Enterprise</i> ) ..	11
2.2    Definisi Kinerja UMKM.....	12
2.2.1    Indikator Kinerja UMKM.....	13
2.3    Definisi <i>Sustainability</i> UMKM.....	14
2.3.1    Teori SDGS (Sustanaible Development Goals).....	15
2.3.2    Teori <i>Sustainability</i> .....	19

2.3.3	Indikator <i>Sustainability</i> UMKM.....	21
2.4	Definisi <i>Financial Literacy</i> .....	22
2.4.1	Tingkatan Literasi Keuangan ( <i>Financial Literacy Level</i> ).....	24
2.4.2	Indikator <i>Financial Literacy</i> .....	25
2.5	Definisi <i>Financial Technology</i> .....	27
2.5.1	Jenis-Jenis <i>Financial Technology</i> .....	29
2.5.2	Manfaat <i>Financial Technology</i> .....	30
2.5.3	Nilai Kelebihan <i>Financial Technology</i> .....	31
2.5.4	Nilai Kelebihan <i>Financial Technology</i> .....	31
2.5.5	Indikator <i>Financial Technology</i> .....	32
2.6	Definisi <i>Networking</i> .....	33
2.6.1	Indikator <i>Networking</i> .....	34
2.7	Hubungan Pengaruh Antara Variabel.....	34
2.7.1	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap Kinerja UMKM .....	34
2.7.2	Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja UMKM.....	36
2.7.3	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap Kinerja UMKM Dengan Moderasi <i>Networking</i> .....	37
2.7.4	Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja UMKM Dengan Moderasi <i>Networking</i> .....	38
2.7.5	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap <i>Sustainability</i> UMKM.....	39
2.7.6	Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap <i>Sustainability</i> UMKM.....	40
2.7.7	Pengaruh Kinerja UMKM terhadap <i>Sustainability</i> UMKM .....	41
2.6	Kerangka Penelitian.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>44</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	44
3.2	Populasi dan Sampel Studi.....	44
3.2.1	Populasi.....	44
3.2.2	Sampel .....	44
3.3	Jenis dan Sumber Data Studi .....	45
3.3.1	Data Primer .....	46
3.3.2	Data Sekunder.....	46
3.4	Teknik Kolektivitas Data.....	46

3.4.1	Teknik Kuesioner.....	46
3.4.2	Teknik Studi Literatur.....	47
3.5	Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran.....	47
3.6	Teknik Analisis Data.....	49
3.6.1	Uji Instrumen Penelitian .....	50
3.6.1.1	Uji Validitas.....	50
3.6.1.2	Uji Reliabilitas .....	51
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.6.2.1	Uji Multikolinieritas .....	51
3.6.2.2	Uji Normalitas.....	52
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda (Analisis Jalur).....	53
3.6.4	Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	53
3.6.5	Uji Koefisien Determinasi ( <i>R-Squared</i> ).....	54
3.6.6	Uji Mediasi Sobel ( <i>Sobel Test</i> ) .....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		56
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	56
4.2	Analisis Deskripsi Variabel .....	58
4.2.1	<i>Financial Literacy</i> .....	58
4.2.2	<i>Financial Technology</i> .....	59
4.2.3	<i>Networking</i> .....	60
4.2.4	Kinerja UMKM.....	61
4.2.5	<i>Sustainability</i> UMKM.....	62
4.3	Uji Instrumen Penelitian .....	63
4.3.1	Uji Validitas.....	63
4.3.2	Uji Reliabilitas .....	64
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	65
4.4.1	Uji Multikolinieritas .....	65
4.4.1	Uji Normalitas.....	66
4.4.2	Uji Heterokedastisitas .....	66
4.5	Analisis Regresi Linear Berganda .....	67
4.6	Uji Hipotesis .....	70
4.7	Uji Koefisien Determinasi .....	72

4.8	Uji Mediasi (Sobel Test).....	74
4.9	Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
4.9.1	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap Kinerja UMKM.....	76
4.9.2	Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja UMKM.....	77
4.9.3	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap Kinerja UMKM dengan Moderasi <i>Networking</i> .....	78
4.9.4	Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja UMKM dengan Moderasi <i>Networking</i> .....	79
4.9.5	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap <i>Sustainability</i> UMKM.....	81
4.9.6	Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap <i>Sustainability</i> UMKM.....	82
4.9.7	Pengaruh Kinerja UMKM terhadap <i>Sustainability</i> UMKM.....	83
BAB V PENUTUP.....		85
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran.....	87
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	89
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....		90
LAMPIRAN.....		95



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Penjualan Produk UMKM .....	3
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Indikator .....	48
Tabel 4. 1 Deskripsi Responden Penelitian.....	56
Tabel 4. 2 Deskriptif Variabel Financial Literacy.....	58
Tabel 4. 3 Deskriptif Financial Technology.....	59
Tabel 4. 4 Deskriptif Networking .....	60
Tabel 4. 5 Deskriptif Kinerja UMKM.....	61
Tabel 4. 6 Deskriptif Sustainability UMKM.....	62
Tabel 4. 8 Hasil Analisa Uji Validitas Instrumen .....	63
Tabel 4. 9 Hasil Analisa Uji Reliabilitas Instrumen.....	64
Tabel 4. 10 Hasil Analisa Uji Multikolinieritas .....	65
Tabel 4. 11 Hasil Analisa Uji Normalitas .....	66
Tabel 4. 12 Hasil Analisa Uji Heterokedastisitas.....	66
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	67
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Uji Koefisien Detarminasi .....	73



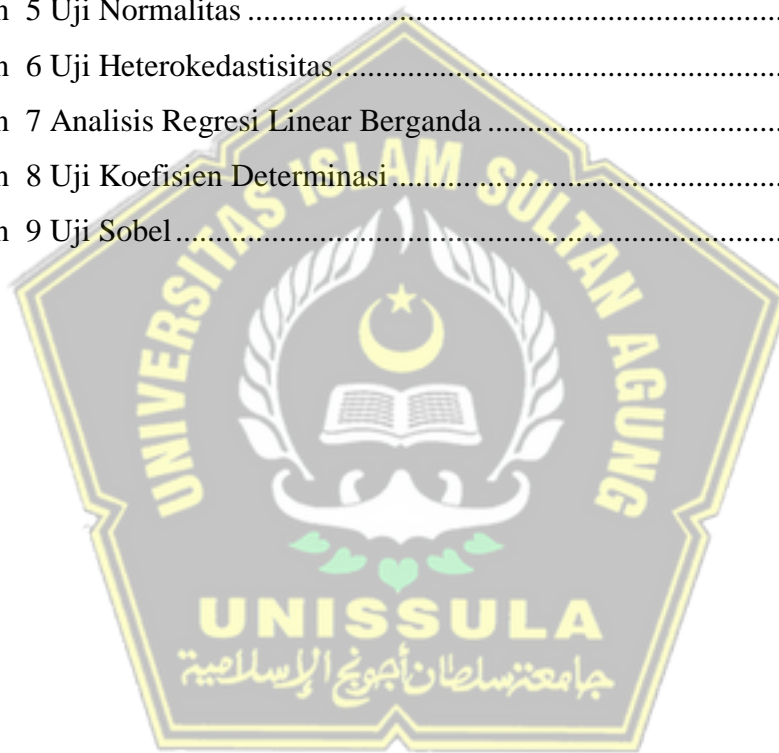
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	43
Gambar 4. 1 Bagan Hasil Analisis Uji Sobel 1 .....	74
Gambar 4. 2 Bagan Hasil Analisis Uji Sobel 2 .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuesioner Penelitian .....	95
Lampiran 2 Uji Validitas.....	101
Lampiran 3 Uji Reliabilitas.....	106
Lampiran 4 Uji Multikolinieritas .....	109
Lampiran 5 Uji Normalitas .....	110
Lampiran 6 Uji Heterokedastisitas.....	112
Lampiran 7 Analisis Regresi Linear Berganda .....	113
Lampiran 8 Uji Koefisien Determinasi.....	115
Lampiran 9 Uji Sobel.....	116



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan di bidang informasi, komunikasi dan teknologi mendorong munculnya berbagai inovasi yang ditujukan untuk memudahkan pekerjaan seseorang. Perkembangan teknologi yang tidak hanya mencakup aspek produksi maupun distribusi perkembangan teknologi juga mengarah pada munculnya *fenomena* baru pada hal pengelolaan keuangan yang disebut sebagai *financial technology*. *Financial technology* merupakan pengembangan sistem keuangan dimana pengelolaan keuangan, transaksi jual-beli hingga penyimpanan dana yang dilakukan oleh masyarakat khususnya pelaku usaha tidak lagi dilakukan secara konvensional tetapi dilakukan dengan cara-cara yang lebih cepat, tepat dan efisien dengan melalui dukungan perangkat digital berupa *e-banking* dan *e-money*.

Selain itu munculnya *financial technology* sebagai penggerak bisnis juga menawarkan beragam fitur lain yang dapat bermanfaat bagi keberlangsungan usaha antara lain *digital insurance* (asuransi bisnis), *crowdfunding* (penawaran investasi dana untuk meraih keuntungan) serta *peer-to-peer lending* (P2P) terpercaya dimana masyarakat khususnya pelaku usaha mampu memperoleh tambahan dana dengan lebih cepat melalui persyaratan yang lebih mudah.

Sektor bisnis UMKM merupakan sektor yang cukup merasakan nilai manfaat dari adanya *financial technology* ini karena selain fintech memudahkan transaksi jual beli yang dilakukan, penggunaan fintech juga memudahkan para pelaku UMKM memeriksa aliran dana yang digunakan untuk mengoperasikan usaha melalui sistem *e-banking*. Selain itu *financial technology* juga memungkinkan pelaku UMKM untuk memperoleh dana pinjaman tambahan dengan persyaratan yang lebih mudah dibandingkan pengajuan dana tambahan melalui pihak perbankan konvensional secara langsung.

Mengacu pada data Otoritas Jasa Keuangan untuk bulan Oktober (2020) di Indonesia sendiri sudah terdapat 155 perusahaan fintech terpercaya yang menawarkan beragam layanan *financial technology* sehingga potensi UMKM untuk menggunakan layanan ini menjadi semakin tinggi karena terdapat beragam pilihan jasa keuangan serta penyedia jasa tersebut (*provider*). Selain itu sektor UMKM berdasarkan data yang diterbitkan oleh AFPI (Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia) sebanyak 60 % pengguna fintech di Indonesia khususnya dari jasa *peer to peer lending* berasal dari sektor UMKM. Oleh karena itu UMKM menjadi penyumbang terbesar berkembangnya fintech di Indonesia.

Dalam konteks ini yang menjadi fokus penelitian adalah para pelaku UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang beroperasi di Kota Semarang khususnya pada lingkup wilayah Genuk. UMKM pada sektor makanan dan minuman dipilih sebagai fokus studi karena sektor makanan dan minuman ini jumlahnya jauh lebih dominan dibandingkan UMKM yang bergerak di sektor

lainnya. Berikut data persebaran UMKM pada sektor makanan dan minuman di Kota Semarang dikutip dari <https://www.bi.go.id/id/umkm/database> tahun 2021:

**Tabel 1. 1 Tingkat Penjualan Produk UMKM**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Penjualan Per Tahun (Juta)</b>
2021	3280
2020	3520
2019	2840

Sumber: <https://www.bi.go.id/id/umkm/database> tahun 2021

Berdasarkan pada grafik persebaran jumlah UMKM tersebut diperoleh keterangan bahwa jumlah pendapatan UMKM Makanan dan Minuman pada lingkup Kota Semarang tahun 2019 sebesar 2840 juta rupiah atau 2,84 miliar rupiah. Tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 3520 juta rupiah atau 3,52 miliar rupiah. Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 3280 juta rupiah atau 3,28 miliar. Mengacu pada data tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pendapatan UMKM mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu.

Hal ini menjadi pokok penelitian oleh peneliti dimana peneliti memunculkan dugaan bahwa kurangnya implementasi atas aspek modernisasi di bidang pengelolaan keuangan yaitu penerapan *financial technology* untuk menunjang usaha mengakibatkan jumlah UMKM sektor makanan dan minuman di wilayah Genuk tidak sebanyak di wilayah Pedurungan sehingga tata cara transaksi yang dilakukan masih berfokus pada sistem jual beli tradisional sehingga kurang efisien apabila melayani konsumen dengan jumlah yang besar dalam satu periode waktu. Selain atas aspek kurangnya implementasi penggunaan fintech, peneliti juga menduga kurang optimalnya pengetahuan pelaku UMKM terkait literasi keuangan

menjadi hal yang mengakibatkan perkembangan UMKM makanan dan minuman di wilayah Genuk kurang maksimal. Literasi keuangan atau *financial literacy* sendiri diartikans sebagai kapabilitas pengetahuan yang dimiliki seseorang khususnya para pelaku usaha mengenai bagaimana mengelola dana atau nilai finansial yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan atau profit yang optimal dari hasil perputaran dana yang dilakukan meliputi efisiensi dana dalam hal produksi hingga produk tersebut sampai ke tangan konsumen (Susanti & Ardyan, 2019). Adanya tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu memberikan pandangan maupun paradigma mengenai tata cara pengelolaan keuangan yang lebih efisien, lebih produktif serta ditujukan untuk menghasilkan nilai profit yang lebih maksimal untuk kepentingan keberlanjutan usaha (Fitria et al., 2018).

Dengan adanya tingkat literasi keuangan yang tinggi pelaku usaha khususnya UMKM akan mampu melakukan manajemen keuangan dengan aspek-aspek pertimbangan yang tidak hanya didasarkan pada nilai pendapatan (*total revenue*) tetapi juga didasarkan pada aspek lain seperti pembiayaan lain seperti pembiayaan di dalam rantai pasok (*supply chain management*) dimana pelaku usaha akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan proses produksi dimulai dari perolehan bahan baku hingga produk jadi dan sampai ke tangan konsumen sehingga proses-proses yang dirasa kurang produktif akan diminimalkan untuk menghasilkan nilai profit yang lebih tinggi (Sloan et al., 2013).

Hasil analisis penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alharbi et al (2021); Cherotich et al (2019); Hussain et al (2018) menyimpulkan bahwa *financial*

*literacy* berdampak positif terhadap nilai kinerja UMKM. Sementara itu pada penelitian lain oleh Djuwita & Yusuf (2018) justru menyimpulkan bahwa *financial literacy* tidak memberikan dampak signifikan pada nilai kinerja UMKM. Maka dari itu untuk memecahkan riset gap pada penelitian ini terkait pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih konsisten maka diperlukan adanya dukungan variabel lainnya. Variabel yang akan diajukan adalah *networking* atau jaringan sosial asosiasi yang mampu mendukung bertambahnya pengetahuan terkait literasi keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM.

*Networking* merupakan suatu jaringan yang dibangun dengan mitra bisnis dengan tujuan agar dapat mengakses sumber daya dan pengetahuan secara profesional melalui pemanfaatan hubungan sosial yang didasarkan oleh prinsip sosial dan ekonomi. Seluruh aktivitas yang berhubungan dengan menjalin komunikasi dengan orang lain disebut *networking* (Harun & Harahap, 2022). *Financial literacy* dan *financial technology* yang dimoderasi oleh adanya *networking* akan mendorong tingkat kinerja UMKM menjadi semakin tinggi.

Selain aspek *financial literacy* terdapat pula aspek *financial technology* yang berpotensi mampu mendorong nilai kinerja UMKM menjadi lebih tinggi. Menurut Chege & Wang (2020) penggunaan *financial technology* yang didukung oleh tingkat literasi keuangan yang tinggi oleh pelaku usaha dapat berpotensi besar mendatangkan nilai profit yang tinggi sebagai indikasi kinerja UMKM yang baik yang dapat menjadi aspek untuk menjaga tingkat keberlanjutan usaha pada masa

kini dan masa mendatang oleh karena itu aspek implementasi fintech dan tingkat literasi keuangan yang tinggi menjadi salah satu konsep penting untuk menunjang kinerja dan keberlanjutan usaha khususnya UMKM atau *small medium enterprise*.

Fintech yang tidak hanya sekadar memberikan pelayanan berupa pinjaman secara *online* akan tetapi aspek fintech jauh lebih luas karena jasa layanan yang diberikan tidak hanya penawaran pinjaman dana dengan persyaratan yang lebih mudah tetapi juga terdapat jenis layanan lainnya yang dapat menunjang tingkat produktifitas usaha seperti *crowdfunding* dimana pelaku usaha baik usaha besar maupun sekelas UMKM dapat menginvestasikan sebagian hasil usahanya untuk kemudian dikelola pihak mitra *crowdfunding* yang hasil profitnya akan dibagikan kepada seluruh pihak pemberi dana (investor) sehingga memberikan nilai tambahan profit yang dapat digunakan pelaku usaha khususnya UMKM untuk mengembangkan bisnisnya sehingga kinerja dan keberlanjutan usaha (*sustainability* UMKM) dapat terus konsisten (Mukhtar & Rahayu, 2019).

Studi mengenai fintech dalam kurun waktu 5 tahun kebelakang memang menjadi penelitian yang sudah cukup banyak dilakukan akan tetapi hasil penelitian yang diperoleh masih mengalami inkonsistensi sehingga belum mampu merujuk untuk menjadi sebuah teori paten. Hasil penelitian terdahulu oleh Chege & Wang, (2020); Eniola & Entebang (2015) dan Tarutè & Gatautis (2014) menyimpulkan bahwa *financial technology* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sementara hasil penelitian oleh Ahmed (2017) dan Kusuma (2019)



menyimpulkan bahwa *financial technology* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian lain oleh Arsawan et al (2022); Das et al (2020); Indrawati et al (2020) menyimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM (keberlanjutan UMKM) akan tetapi hasil penelitian oleh Suharyati & Ediwarman (2019) menyatakan bahwa *financial technology* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *sustainability* UMKM. Untuk memperjelas hasil analisis pada penelitian terdahulu maka hasil analisis pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut dijabarkan pada tabel di berikut:

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan tersebut mengenai munculnya fenomena fintech sebagai suatu terobosan baru pada bidang pengelolaan keuangan UMKM ditambah adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu maka peneliti menerapkan judul pada penelitian ini “Model Peningkatan *Sustainability* UMKM Berbasis *Financial Literacy*, *Financial Technology* dan Kinerja UMKM dengan Moderasi *Networking*” dengan tujuan mengkaji kembali terkait pentingnya aspek *financial technology* dan *financial literacy* terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana meningkatkan kinerja UMKM dan *sustainability*

UMKM di Kota Semarang dengan berbasis pada variabel *financial literacy* dan *financial technology* dengan dukungan variabel *networking* atau jejaring sosial pelaku UMKM. Maka dari itu pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1.) Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM?
- 2.) Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM?
- 3.) Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM dengan moderasi *networking*?
- 4.) Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM dengan moderasi *networking*?
- 5.) Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *sustainability* UMKM?
- 6.) Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap *sustainability* UMKM?
- 7.) Bagaimana pengaruh kinerja UMKM terhadap *sustainability* UMKM?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang diajukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Untuk menganalisis serta mengetahui bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM.

- 2.) Untuk menganalisis serta mengetahui bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM.
- 3.) Untuk menganalisis serta mengetahui bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM dengan moderasi *networking*.
- 4.) Untuk menganalisis serta mengetahui bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM dengan moderasi *networking*.
- 5.) Untuk menganalisis serta mengetahui bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *sustainability* UMKM.
- 6.) Untuk menganalisis serta mengetahui bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap *sustainability* UMKM.
- 7.) Bagaimana pengaruh kinerja UMKM terhadap *sustainability* UMKM.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi praktis maupun teoritis antara lain:

##### 1.) Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari analisis penelitian dapat menjadi salah satu acuan para pelaku UMKM dalam menentukan kebijakan keuangan untuk keberlangsungan usahanya. Selain itu diharapkan data-data yang termuat di dalam penelitian ini mampu menjadi tambahan kajian bagi pelaku usaha untuk mengetahui secara lebih detil mengenai pentingnya aspek

*financial literacy* dan *financial technology* untuk menunjang kemajuan usaha.

## 2.) Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari analisis penelitian mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang. Selain itu diharapkan hasil analisis penelitian dapat menambah kajian ilmiah mengenai konsep *financial literacy*, *financial technology*, *networking*, kinerja UMKM dan *sustainability* UMKM yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya peneliti dan mahasiswa.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah / *Small Medium Enterprise*)**

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang. UMKM memiliki peranan yang signifikan terhadap dalam pergerakan laju perekonomian karena melalui UMKM tumbuh lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran yang juga menjadi permasalahan penting yang dihadapi negara-negara maju maupun berkembang (Kulathunga et al., 2020).

Sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang mandiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dan usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini (Djuwita & Yusuf, 2018). Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang mandiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar (Adomako et al., 2016).

## 2.2 Definisi Kinerja UMKM

UMKM atau usaha mikro kecil menengah (*small medium enterprise*) merupakan badan usaha yang dioperasikan antara 2-5 orang, modal uang yang dimiliki kurang dari Rp 15.000.000,00 dan dalam satu perputaran periode kas minimal membutuhkan kurang lebih Rp 4.000.000,00 (Amri, 2018). Kinerja UMKM (*SME Performance*) didefinisikan sebagai kemampuan UMKM dalam mengelola usaha dari waktu ke waktu guna menghasilkan profit atau laba. Semakin tinggi tingkat kinerja suatu UMKM maka UMKM tersebut berhasil menjalankan strateginya. Kinerja dapat diketahui hasilnya melalui mekanisme manajemen usaha yang baik dengan meninjau susunan pencatatan laporan keuangan (Amri & Iramani, 2018). Kasendah & Wijayangka (2019) mendefinisikan kinerja UKM sebagai hasil kerja yang dicapai oleh UMKM yang diukur melalui tercapai tidaknya target-target maupun tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya pada periode waktu tertentu. Kinerja yang baik, dan optimal merupakan tujuan semua UMKM.

Kinerja UMKM merupakan serangkaian kegiatan manajemen UMKM yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi (Widjaja et al., 2018). Kinerja yang baik di semua sektor baik keuangan, produksi, distribusi maupun pemasaran merupakan faktor-faktor penting yang harus dijaga dan dipertahankan pihak-pihak di dalam UMKM agar mampu bertahan menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis serta

kompetitor yang semakin banyak. Berdasarkan pada penjabaran-penjabaran tersebut maka dapat diambil konklusi bahwa kinerja UMKM didefinisikan sebagai tingkat pencapaian kerja UMKM dalam meraih target-target UMKM yang diukur menggunakan nilai tertentu seperti jumlah peningkatan penjualan ataupun nilai laba bersih yang dapat dihasilkan pada periode-periode tertentu.

### 2.2.1 Indikator Kinerja UMKM

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al (2015) menjelaskan bahwa dalam mengukur kinerja UMKM terdapat 4 indikator yang harus diperhatikan antara lain:

#### 1.) Peningkatan Penjualan Produk

Peningkatan penjualan diartikan sebagai peningkatan hasil penjualan yang didapatkan UMKM yang bersangkutan pada kurun periode tertentu. Peningkatan penjualan yang tinggi mengindikasikan kapabilitas UMKM dalam memasarkan produk serta menetapkan harga produk yang sesuai dengan konsumen yang ditujukan.

#### 2.) Tingkat Laba Bersih (*Return on Asset*)

Tingkat laba bersih UMKM merupakan laba UMKM yang dikalkulasikan melalui jumlah omzet (laba kotor) dikurangi berbagai biaya operasional usaha.

#### 3.) Pertumbuhan Jumlah Konsumen

Jumlah konsumen yang semakin meningkat dari waktu ke waktu menjadi indikasi penting bahwa kinerja UMKM khususnya dalam hal

penjualan produk mampu ditingkatkan terbukti dengan jumlah konsumen yang senantiasa tumbuh.

#### 4.) Lingkup Pemasaran Produk

Lingkup pemasaran produk merupakan seberapa luas produk-produk UMKM dipasarkan. Lingkup pemasaran produk yang sempit cenderung mengacu pada pemasaran yang terpusat di dalam satu wilayah. Lingkup pemasaran produk yang luas mengacu pada pemasaran produk yang lebih menyeluruh ke berbagai wilayah pemasaran yang potensial

### 2.3 Definisi *Sustainability* UMKM

Keberlanjutan usaha UMKM (*business sustainability*) merupakan tingkat keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan serta pengelolaan berbagai aspek-aspek yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian target-target UMKM sehingga tingkat eksistensi dan *sustainability* UMKM dapat terjaga secara jangka panjang (Fitria et al., 2018). Keberlangsungan usaha UMKM merupakan tindakan-tindakan para pelaku usaha untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha melalui cara-cara kreatif yang diimplementasikan guna menjaga keberlanjutan bisnis UMKM (Widayanti et al., 2017). Keberlanjutan UMKM merupakan keberlangsungan periode jangka panjang UMKM dalam menjalankan perputaran usahanya untuk bertahan



menghadapi persaingan bisnis yang ketat serta perubahan perilaku konsumen yang dinamis dari waktu ke waktu (Shields & Shelleman, 2015).

Keberlanjutan UMKM menurut Widjaja et al., (2018) merupakan jalannya bisnis yang dilakukan UMKM pada periode waktu tertentu dimana di dalam periode waktu ini pelaku UMKM terkait dapat memberikan penilaian dan evaluasi mengenai tingkat efektivitas dan kemajuan UMKM apakah sudah sesuai target yang diharapkan atau tidak. Keberlanjutan usaha juga menjadi aspek yang begitu penting serta menjadi pertimbangan kedepan apakah roda bisnis UMKM dapat terus berjalan atau tidak (Sloan et al., 2013). Berdasarkan pada penjelasan dan penjabaran tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa keberlanjutan UMKM atau *sustainability* UMKM merupakan kapabilitas para pelaku UMKM dalam menjaga keberlangsungan usahanya melalui pengelolaan faktor-faktor penting mencakup faktor keuangan, tenaga kerja, sumber daya dan pemasaran dengan tujuan mempertahankan usaha sehingga UMKM yang bersangkutan secara konsisten mampu memperoleh eksistensi jangka pendek dan jangka panjang.

### **2.3.1 Teori SDGS (Sustanaible Development Goals)**

Hidayatullah (2021) menjelaskan bahwa *sustanaible development goals* sebagai suatu teori telah melauai proses yang panjang, teori ini lahir menjai sintesa atau reaksi terhadap dialektika proses pembangunan dalam aspek produksi jika *sustainable development goals* ditinjau dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya. *sustainable development goals* yang berangkat dari aspek lingkungan dan kesejahteraan sosial secara harfiah sudah mulai disandingkan sejak

1972, saat Thomas Malthus melakukan analisis terhadap ketersediaan lahan sebagai sumber penghasil pangan untuk memenuhi

1. Pesatnya ledakan penduduk di Inggris. Dalam *sustainable development goals* terdapat dua aspek penting yang menjadi perhatian yaitu pertama, pola pembangunan dan konsumsi mesti mengacu berdasarkan kendala sumber daya alam dan lingkungan. Kedua, kaitannya dengan kesejahteraan (*well-being*) generasi yang akan datang. Oleh karena itu prinsip pembangunan berkelanjutan memiliki tiga poin penting di antaranya; Perlakuan masa kini dan masa mendatang, dengan menempatkan nilai positif dalam jangka panjang;
2. Menyadari bahwa aset lingkungan memberikan kontribusi terhadap *economic well-being*, dan (c) mengetahui kendala akibat implikasi yang timbul akibat aset lingkungan.

*Sustainable development goals* adalah sebuah gugus teori baru muncul pada penghujung tahun 2015 di atas konsensus 193 negara dan pemerintahan. SDGs (*sustainable development goals*) yang lahir belakangan ini mengusung tiga aspek penting yang akan mendapatkan perhatian lebih dalam kebijakan-kebijakan yang akan lahir, ketiga unsur penting itu adalah; ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga pilar ini yang menjadi inti dari pembangunan model berkelanjutan. Dari ketiga pilar tersebut penting untuk dinyatakan bahwa ekonomi dan lingkungan merupakan faktor yang saling memiliki implikasi langsung, misalkan dalam aspek ekonomi yang dimaksud adalah untuk menciptakan kepekaan terhadap potensi dan batas

pertumbuhan ekonomi, implikasinya kepada masyarakat dan lingkungan, konsumsi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, sementara dalam pilar lingkungan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan sumber daya dan kerapuhan fisik kaitannya dengan aktivitas manusia dengan lingkungan, perubahan iklim, perlindungan lingkungan dan keragaman hayati. Terdapat 17 elemen penyusun teori *sustainable development goals* antara lain:

1. *No Poverty*

Mengentaskan berbagai macam kemiskinan di setiap lini.

2. *Zero Hunger*

Menanggulangi dan mengakhiri penderitaan akan kelaparan, dengan cara mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi, serta menggalakkan aktivitas pertanian model berkelanjutan.

3. *Good Health*

Mewujudkan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan semua usia.

4. *Education*

Pendidikan yang layak dan terbuka yakni mendorong kesempatan belajar bagi semua orang selama hidup.

5. *Gender Equality*

Memberdayakan perempuan dan ibu serta mencapai kesetaraan gender

6. *Clean Water*

Memastikan ketersediaan air bersih dan sanitasi yang dapat dijangkau semua orang

7. *Clean Energy*

Menjamin ketersediaan sumber energy yang dapat dijangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang.

8. *Economic Growth*

Mendukung berkembangnya ekonomi yang berkelanjutan, lapangan kerja yang produktif serta pekerjaan yang layak untuk semua orang.

9. *Industry and infrastructure*

Mendorong infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang berkelanjutan serta mendorong inovasi.

10. *No inequality*

Mengurangi angka ketidaksetaraan baik didalam sebuah negara maupun sesama negara-negara di dunia.

11. *Sustainability*

Membangun kota-kota serta pemukiman yang berkualitas, aman serta berkelanjutan.

12. *Responsible consumption*

Menjamin keberlangsungan konsumsi dan produksi.

13. *Climate action*

Bertindak sigap dalam menanggulangi perubahan iklim beserta dampak yang akan ditimbulkannya.

14. *Life underwater*

Melestarikan dan menjamin keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut demi pengembangan berkelanjutan.

15. *Life on land*

Melindungi, mengembalikan, dan menjaga keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengolah hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah.

16. *Peace & justice*

Menyediakan akses keadilan bagi setiap lapisan masyarakat, lembaga yang bertanggung jawab untuk semua kalangan, meningkatkan perdamaian masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan.

17. *Partnership*

Memperkuat implementasi serta menghidupkan kembali kemitraan global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

### 2.3.2 Teori Sustainability

Teori *sustainability* atau keberlanjutan oleh Mathis & Harrington (2017) didefinisikan sebagai kapasitas untuk mempertahankan atau meningkatkan keadaan dan ketersediaan bahan atau kondisi yang diinginkan dalam jangka panjang. Definisi ini mempertahankan karakteristik keberlanjutan dan

pembangunan berkelanjutan yang sering dikutip sebagai berorientasi pada jangka panjang, dan identifikasi dasar untuk mempertahankan kondisi atau bahan tertentu sebagai menjaga atau memeliharanya. Definisi ini diterapkan pada kepentingan, serta untuk setiap skala spasial. Teori keberlanjutan atau pembangunan berkelanjutan menyiratkan bahwa tujuannya adalah untuk mempertahankan atau meningkatkan kondisi yang menguntungkan (untuk mempertahankannya), terutama dengan peningkatan kapasitas untuk memperpanjang kondisi yang diinginkan dalam jangka panjang.

Teori keberlanjutan menekankan mempertahankan aspek yang diinginkan dari alam dan/atau kondisi sosial dan, bila memungkinkan, memperbaiki kondisi tersebut, termasuk status sumber daya alam. Keberlanjutan (*sustainability*) dapat dianggap sebagai konsep yang lebih luas daripada pembangunan berkelanjutan. Keberlanjutan (*sustainability*) dapat difokuskan pada ekosistem atau status keanekaragaman hayati, misalnya dengan atau tanpa perhatian eksplisit pada kesejahteraan manusia atau mungkin terfokus pada aspek tertentu dari sistem manusia seperti pemerataan pendidikan, atau bahkan kesehatan keuangan. Secara singkat teori keberlanjutan berorientasi pada perlakuan jangka panjang terhadap sumber daya alam, sistem sosial, dan orang dengan cara yang konsisten dengan kesejahteraan manusia dan stabilitas sistem dinamis.

### 2.3.3 Indikator *Sustainability* UMKM

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aribawa (2016) terdapat 3 indikator penting yang dapat digunakan untuk mengukur keberlanjutan atau *sustainability* UMKM antara lain:

#### 1.) Tercapainya Nilai BEP

Tercapainya nilai BEP atau *break event point* menjadi indikasi bahwa perputaran modal usaha sampai pada titik jumlah pendapatan sama dengan jumlah pengeluaran ( $TR=TC$ ). Nilai BEP yang berhasil dicapai akan mendorong UMKM terkait untuk terus melanjutkan usahanya sehingga nilai profit yang diperoleh setelah tercapainya BEP menjadi jumlah laba yang dapat diraih pelaku UMKM sehingga keberlangsungan UMKM dapat terus berlanjut.

#### 2.) Berkembangnya Nilai Asset UMKM

Peningkatan pada nilai asset UMKM dapat menjadi indikasi bahwa nilai profit yang diperoleh UMKM tinggi sehingga pelaku UMKM menambah jumlah assetnya yang ditujukan untuk peningkatan nilai profit yang diperoleh. Peningkatan nilai asset ini juga dilakukan untuk menjaga keberlangsungan usaha karena dengan adanya peningkatan nilai asset maka kapabilitas UMKM dalam menghasilkan profit lebih besar sehingga tingkat keberlanjutan usaha menjadi semakin pasti.

### 3.) Peningkatan Kapabilitas Produksi UMKM

Profit tinggi sebagai suatu tingkat pencapaian kinerja UMKM akan mendorong UMKM untuk mampu menambah jumlah produksi produk UMKM untuk menghasilkan nilai profit yang lebih besar. Kapabilitas produksi yang mengalami peningkatan mengindikasikan bahwa produk yang dihasilkan UMKM terbukti laku di pasaran sehingga keberlanjutan usaha untuk periode-periode mendatang dapat lebih terjaga. Adanya peningkatan kapabilitas produksi ini juga menjadi indikasi nilai keunggulan produk UMKM terkait dibandingkan kompetitornya.

#### 2.4 Definisi *Financial Literacy*

*Financial literacy* atau literasi keuangan merupakan nilai pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait tata cara pengelolaan keuangan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan jumlah uang yang dimiliki serta berhubungan kuat dengan perilaku, kebiasaan individu serta nilai pengaruh internal maupun eksternal. Literasi keuangan yang tinggi memberikan dorongan bagi individu terkait untuk lebih produktif dalam mengelola keuangan serta mengurangi perilaku-perilaku konsumtif yang bersifat *wasting* atau mengeluarkan dana untuk hal-hal yang sebenarnya tidak diperlukan (Susanti & Ardyan, 2019). Literasi keuangan di dalam konteks bisnis secara riil adalah kapabilitas perusahaan dalam mengontrol sumber daya keuangan yang digunakan dalam berbagai kegiatan operasional perusahaan mencakup biaya produksi (bahan baku dan tenaga



kerja), biaya promosi serta biaya distribusi dimana keseluruhan pembiayaan ini dikelola sebaik mungkin agar mampu menghasilkan nilai profit yang memuaskan dan sesuai dengan tujuan perusahaan (Eniola & Entebang, 2015a). Rahayu & Musdholifah (2017) mendefinisikan literasi keuangan secara singkat sebagai kemampuan individu dalam mengambil keputusan-keputusan efektif dan produktif untuk pengelolaan finansial di masa mendatang.

Literasi keuangan adalah kapabilitas pengetahuan yang dimiliki seseorang khususnya bagi mereka yang bergerak di bidang bisnis untuk menentukan keputusan-keputusan efektif dan terarah dalam mengelola keuangan usaha. Literasi keuangan merupakan aspek yang membutuhkan pengetahuan, keahlian (*skill*), perilaku serta pengalaman-pengalaman bisnis dalam rangka menjaga keberlangsungan usaha, maksimalisasi keuntungan, penjualan, menambah jumlah pangsa pasar, meminimalkan tingkat perputaran karyawan melalui minimalisasi konflik dan memaksimalkan nilai kekayaan perusahaan (Eniola & Entebang, 2015a). Tingkat literasi keuangan juga merupakan perangkat strategis penting untuk mengorganisasi bagian-bagian dari sumber daya finansial dan untuk meningkatkan kekuatan finansial perusahaan. Rumini & Martadiani (2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan individu khususnya seorang pembisnis dalam mengenali konsep keuangan, berkomunikasi mengenai pengelolaan keuangan, kapabilitas mengelola keuangan pribadi serta organisasi bisnis untuk menentukan keputusan-keputusan finansial yang lebih produktif.

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan ini maka dapat dikimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang khususnya bagi seorang pembisnis dalam mengelola keuangan yang ditujukan untuk meminimalkan pembiayaan-pembiayaan yang kurang produktif serta menentukan keputusan-keputusan manjerial yang berpotensi menghasilkan profit yang lebih tinggi bagi organisasi bisnisnya.

#### **2.4.1 Tingkatan Literasi Keuangan (*Financial Literacy Level*)**

Studi oleh Fitria et al (2018) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan individu khususnya manajer keuangan dapat dibagi menjadi 4 tingkatan antara lain:

##### **1.) *Well Literate***

Manajer keuangan memiliki tingkat pengetahuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan badan usaha, memperhitungkan dengan tepat biaya produksi optimal termasuk fitur-fitur yang dimiliki, tingkat keuntungan dan kemungkinan risiko serta mengetahui dengan baik tata cara mengelola bentuk finansial lain selain uang seperti obligasi, saham dan hutang yang mampu menjadi sumber peningkatan produktifitas.

##### **2.) *Sufficient Literate***

Manajer keuangan memiliki tingkat pengetahuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan badan usaha, memahami tata kelola produksi yang mampu mendatangkan keuntungan tetapi nilai kecakapannya dalam menetapkan keputusan finansial terbaik ketika

dihadapkan masalah krusial masih kurang optimal atau tidak secakap manajer keuangan yang berada pada tingkata *well literate*.

3.) *Less Literate*

Staff keuangan hanya memiliki tingkat pengetahuan mengenai tata kelola keuangan dasar (akuntan) dan kurang memahami cara menentukan investasi-investasi produktif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profit termasuk investasi di bidang saham maupun obligasi.

4.) *Not Literate*

Tingkat kemampuan literasi keuangan yang cenderung dimiliki oleh pihak-pihak yang kurang berpengalaman dalam bidang pengelolaan keuangan dimana hanya memahami fungsi uang sebagai alat untuk melakukan pembelian dan sangat sedikit mengetahui tata cara mengelola uang agar menghasilkan nilai yang lebih produktif.

#### **2.4.2 Indikator *Financial Literacy***

Menurut Fitria et al (2018) tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang dapat diukur melalui 4 indikator penting antara lain:

1.) Pengetahuan Mengenai Konsep Dasar Finansial

Tingkat pengetahuan dan pemahaman tinggi seseorang mengenai konsep-konsep dasar finansial akan mempermudah individu tersebut dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan berdasarkan pada konsep-konsep dasar keuangan yang diketahuinya sehingga potensi kesalahan pengelolaan keuangan dapat diminimalkan.

## 2.) Pemahaman dalam Berkomunikasi Mengenai Konsep Finansial

Dalam menentukan suatu keputusan manajerial yang akan berpengaruh besar terhadap keberlangsungan usaha, tingkat pemahaman dalam berkomunikasi mengenai permasalahan dan konsep-konsep finansial merupakan hal yang krusial karena dengan mengetahui makna dan arti investasi dari komunikasi finansial yang dibahas, hasil keputusan manajerial yang dihasilkan dapat semakin bermanfaat bagi organisasi/badan usaha yang dijalankan.

## 3.) Kemampuan dalam Mengelola Keuangan Badan Usaha

Tingkat kemampuan individu dalam mengelola keuangan badan usaha menentukan seberapa tinggi nilai *financial literacy* yang dimiliki individu tersebut. Individu yang mampu mengelola keuangan badan usaha dengan optimal akan mampu memberikan nilai profit yang tinggi serta mengurangi pembiayaan-pembiayaan yang kurang bermanfaat. Semakin baik kapabilitas individu dalam mengelola keuangan badan usaha maka mengindikasikan bahwa nilai pemahaman literasi keuangan yang dimiliki semakin baik.

## 4.) Kemampuan dalam Menetapkan Keputusan Finansial Berdasarkan Situasi yang Dihadapi Organisasi

Tingkat literasi keuangan akan sangat teruji ketika perusahaan/badan usaha menghadapi permasalahan keuangan yang berpotensi mengakibatkan kerugian. Dalam situasi semacam ini pihak manajerial

khususnya manajer keuangan harus mampu menerapkan strategi-strategi dan keputusan finansial terbaik yang dapat diimplementasikan badan usaha sehingga tingkat keberlanjutan usaha dapat tetap terjaga meskipun mengalami permasalahan kesulitan finansial.

## 2.5 Definisi *Financial Technology*

*Financial technology* atau teknologi di bidang pengelolaan keuangan didefinisikan oleh Suharyati & Ediwarman (2019) sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan layanan di industri keuangan sehingga masyarakat dapat memperoleh pelayanan jasa keuangan dengan lebih mudah dan efisien. Teknologi finansial yang merupakan cabang pemanfaatan dari adanya kemajuan di bidang industri dan teknologi informasi memberikan revolusi kemajuan di bidang bisnis baik secara domestik maupun secara global. Meskipun teknologi finansial ini mampu mendukung kemajuan di bidang bisnis, di saat yang bersamaan adanya teknologi ini juga memberikan nilai tantangan tersendiri bagi pelaku usaha karena tingkat risiko dan persaingan bisnis menjadi semakin besar karena konsep pembagian operasional bisnis menjadi lebih spesifik akibat adanya dukungan teknologi finansial (Kulathunga et al., 2020). Hamzah & Suhardi (2019) menjelaskan bahwa teknologi finansial atau *fintech* merupakan hasil perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan (*financial features*) atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi yang lebih modern.

Wardani & Darmawan (2020) menjelaskan bahwa *financial technology* merupakan layanan keuangan secara digital yang menyediakan layanan dalam sistem pembayaran, perbankan, pinjaman dana hingga asuransi yang ditawarkan dalam rangka mempermudah pengelolaan dan tambahan dana bagi pelaku usaha. Dalam konteks sempit *financial technology* lebih sering dipahami sebagai sistem layanan keuangan yang memberikan nilai pinjaman dana yang dilakukan secara *online* dan menawarkan kemudahan persyaratan peminjaman akan tetapi konteks *financial technology* sesungguhnya mencakup aspek yang jauh lebih luas seperti kemudahan pembayaran dalam suatu transaksi yang dilakukan secara *online* maupun konvensional, kemudahan seseorang dalam melakukan konsultasi keuangan melalui *online* serta peningkatan keamanan ketika konsumen menyimpan dana untuk keperluan usaha (Singh et al., 2019). Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa *financial technology* merupakan implementasi pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang diimplementasikan ke dalam sistem pengelolaan keuangan dengan tujuan mempermudah transaksi keuangan yang dilakukan baik transaksi jual beli maupun transaksi peminjaman dana.

### 2.5.1 Jenis-Jenis *Financial Technology*

Menurut Mukhtar & Rahayu (2019) terdapat 5 jenis *financial technology* yang berkembang di tengah masyarakat antara lain:

#### 1.) *Digital Banking*

Merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan para nasabah seperti ATM, EDC, *internet banking, mobile banking*.

#### 2.) *Online (Digital Insurance)*

Merupakan layanan asuransi bagi nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital. Beberapa perusahaan asuransi telah memanfaatkan *website* portal, aplikasi berbasis android serta layanan *advertising online* untuk menawarkan produk asuransi, menerbitkan polis, dan menerima laporan

#### 3.) *Payment Channel*

Merupakan layanan elektronik yang berfungsi menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran menggunakan kartu dan *e-money*, contoh: *visa, debit card* dan *paypal*.

#### 4.) *Crowdfunding*

Merupakan platform kegiatan pengumpulan dana melalui *website* atau teknologi digital lainnya untuk tujuan investasi maupun sosial contoh: aplikasi dana syariah.

### 5.) *Peer to Peer Lending*

*Peer to Peer (P2P) Lending* adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan antara pihak yang membutuhkan pinjaman dengan pihak yang memberikan pinjaman yang dilakukan melalui perangkat aplikasi maupun *website*.

### 2.5.2 **Manfaat *Financial Technology***

Hamzah & Suhardi (2019) menjelaskan bahwa adanya kemajuan di bidang *financial technology* memberikan berbagai nilai manfaat antara lain:

- 1.) Mendorong peningkatan finansial bagi sektor usaha khususnya UMKM untuk melakukan beragam inovasi produk dan inovasi di bidang promosi maupun pembayaran.
- 2.) Memudahkan akses pembiayaan tambahan bagi sektor usaha terjamin di bawah pengawasan otoritas jasa keuangan (OJK).
- 3.) Memberikan peningkatan kapabilitas pelaku usaha dalam hal literasi keuangan (*financial literacy*).
- 4.) Mempercepat transaksi pembayaran serta meningkatkan jaminan keamanan transaksi yang dilakukan antara pelaku usaha dengan konsumen.



### 2.5.3 Nilai Kelebihan *Financial Technology*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nilai kelebihan dari adanya *financial technology* (fintech) antara lain:

- 1.) Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
- 2.) Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional di mana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih mudah dari segi persyaratan dan pencairan dana.

### 2.5.4 Nilai Kelebihan *Financial Technology*

OJK (2016) juga memaparkan bahwa *financial technology* mempunyai beberapa nilai kekurangan antara lain:

- 1.) Fintech khususnya yang berperan di bidang pemberi pinjaman dana merupakan pihak yang memiliki lisensi keamanan yang tidak sekuat pihak perbankan.
- 2.) Seringkali terdapat pihak-piihak penyedia fintech yang kurang bertanggung jawab terhadap hal-hal merugikan yang terjadi dalam aliran dana transaksi nasabah sehingga dalam memilikh jasa *financial technology* pihak konsumen harus benar-benar selektif dan berhati-hati.

### 2.5.5 Indikator *Financial Technology*

Menurut Boonsiritomachai & Pitchayadejanant (2019) terdapat 3 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat determinasi dari pelaku usaha dalam menggunakan layanan *financial technology* antara lain:

1.) Fintech memudahkan transaksi jual-beli pelaku usaha

Dimudahkannya tata cara transaksi jual beli ketika pelaku usaha menggunakan layanan/aplikasi fintech akan mendorong penggunaan fintech secara lebih dominan untuk menunjang keberlangsungan usaha yang dilakukan.

2.) Tingkat penggunaan fintech

Fintech yang ditawarkan kepada para pelaku usaha harus mudah digunakan dan dioperasikan untuk menunjang tingkat efisiensi waktu sehingga keinginan pelaku usaha untuk selalu konsisten menggunakan *fintech* semakin tinggi. Semakin banyak tingkat penggunaan *fintech* maka semakin tinggi pula nilai realisasi dari *fintech* tersebut.

3.) Fintech memberikan jaminan keamanan transaksi

Adanya jaminan keamanan transaksi menjadi faktor utama yang mendasari apakah pelaku usaha bersedia atau tidak bersedia menggunakan fintech untuk kepentingan usahanya. Dengan diberikannya jaminan keamanan transaksi maka pengguna fintech khususnya pelaku usaha tidak perlu mengkhawatirkan kemungkinan

terjadinya kebocoran data atau munculnya tindakan-tindakan yang dapat mengakibatkan kerugian dalam bertransaksi.

## 2.6 Definisi *Networking*

Jejaring wirausaha adalah kemampuan ikatan jejaring (*networkties*) menghubungkan para pelaku dengan berbagai usaha misal *partner* usaha, teman, agen, mentor untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan misalnya informasi, uang, dukungan moral para pelaku jejaring. Jaringan bisnis bisa dalam bentuk asosiasi perdagangan atau asosiasi kelompok yang menyediakan platform bagi pengusaha untuk bertemu dan mendiskusikan masalah bisnis. Informasi diperoleh akibat adanya komunikasi, jadi dapat disimpulkan bahwa adanya informasi didahului dengan adanya komunikasi antara dua individu atau kelompok melalui *networking*. Komunikasi dengan informasi dibutuhkan untuk kelangsungan produsen perusahaan, lembaga maupun kemajuan sebuah instansi (Dewi, 2019). Seorang pengusaha baik skala kecil maupun skala besar apabila memiliki nilai *networking* yang tinggi tentu akan mendorong tercapainya kesuksesan bisnis menjadi semakin pasti.

Melakukan hubungan (*networking*) dengan relasi/mitra bisnis atau pelanggan, biasa dilakukan dengan kegiatan antar perusahaan kepada relasi/mitra bisnis/pelanggan/konsumen. Dengan adanya *networking* yang luas akan berdampak pada semakin meningkatnya kemampuan pengetahuan pelaku usaha khususnya UMKM dalam memahami konsep keuangan. Ketergantungan atas konsep *networking* tidak dibatasi pada tahap permulaan akan tetapi konsep

*networking* akan berlangsung secara berkelanjutan serta harus terus dijaga konsistensinya (Sientara & Tejo, 2016). Berdasarkan pada penjelasan penjelasan tersebut maka diperoleh penjelasan bahwa *networking* adalah pola jaringan sosial yang dibentuk oleh para pelaku usaha dengan tujuan saling berbagi informasi usaha, menjalin relasi bisnis serta menjaga hubungan baik antar pelaku usaha guna meraih tujuan-tujuan usaha.

### **2.6.1 Indikator *Networking***

*Networking* pada penelitian ini diukur menggunakan 3 indikator penting yang didasarkan penelitian sebelumnya oleh Dewi (2019) antara lain:

1. Penggunaan media sosial sebagai media dalam berbisnis dan berkomunikasi.
2. Adanya hubungan dengan jaringan pengusaha sejenis dan lembaga keuangan.
3. Adanya hubungan dengan pihak pemasok dan konsumen.

## **2.7 Hubungan Pengaruh Antara Variabel**

### **2.7.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM**

*Financial literacy* atau literasi keuangan merupakan tingkat kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep dasar keuangan, memahami konsep komunikasi terkait keuangan, mengelola keuangan usaha guna meraih nilai profit yang menguntungkan serta menentukan keputusan manajerial terbaik yang dapat ditetapkan pada masa kini keputusan untuk masa mendatang. Dengan adanya

tingkat pengetahuan pada berbagai konsep ini akan memudahkan pelaku usaha dalam menerapkan konsep manajemen keuangan dengan sebaik-baiknya sehingga tingkat kinerja UMKM yang terindikasi dari peningkatan penjualan produk, kenaikan laba bersih serta semakin luasnya lingkup pemasaran produk dapat dicapai.

Melalui tingkat literasi keuangan yang tinggi, pelaku usaha dapat mengetahui tata cara mengoptimalkan pembiayaan operasional usaha sehingga nilai laba yang diperoleh dapat lebih maksimal (Adomako et al., 2016). Selain itu kapabilitas literasi keuangan yang tinggi juga memberikan pemahaman bagi pelaku usaha untuk melakukan beragam kepentingan investasi yang dapat dilakukan untuk menambah nilai produktifitas UMKM karena dengan dipahaminya konsep dasar keuangan, pelaku usaha lebih mengetahui aspek-aspek yang terbukti kurang produktif untuk dihilangkan kemudian digantikan dengan aspek keberlangsungan usaha yang lebih produktif sehingga tingkat kinerja UMKM semakin tinggi (Mukhtar & Rahayu, 2019).

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kasendah & Wijayangka, 2019) serta Kulathunga et al (2020) menyimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sehingga hipotesis pertama yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1: *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM**

### 2.7.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

*Financial technology* (fintech) merupakan *trend* perkembangan dari sistem pengelolaan keuangan yang menerapkan teknologi dalam sistem pengelolaan keuangan mulai dari sistem transaksi yang lebih cepat hingga kemudahan dalam mencari jumlah dana tambahan (pinjaman usaha). Melalui implementasi *financial technology* ini para pelaku UMKM akan mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam melakukan transaksi jual beli karena sistem pembayaran yang dilakukan cenderung menggunakan *e-money* sehingga lebih efisien dari segi waktu dan ketepatan nilai pembayaran (Rahardjo et al., 2019).

Selain itu *fintech* juga memberikan dukungan berupa layanan *e-banking* dimana pelaku UMKM dapat melakukan pengecekan dan pengawasan terkait hasil penjualan yang diperoleh sehingga memudahkan pelaku UMKM untuk menetapkan keputusan investasi yang dapat dilakukan untuk menambah nilai perputaran dana (profit yang diperoleh) (Kusuma, 2019). Semakin cepat dan tepat transaksi yang dilakukan ini akan mendorong pelayanan konsumen menjadi semakin optimal sehingga jumlah konsumen yang terlayani dalam satu periode waktu mengalami peningkatan. Hal ini kemudian berdampak terhadap peningkatan jumlah penjualan produk sehingga jumlah omset dan laba usaha UMKM yang diperoleh menjadi semakin tinggi.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarutè & Gatautis (2014) serta Chege & Wang (2020) menyimpulkan bahwa *financial*

*technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sehingga hipotesis ketiga yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2: *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM**

### **2.7.3 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM Dengan Moderasi**

#### ***Networking***

*Networking* merupakan jaringan relasional yang dibentuk para pelaku UMKM di dalam menjaga keberlangsungan bisnisnya melalui pembentukan hubungan sosial dengan sesama pelaku usaha, dengan pihak regulator maupun dengan pihak konsumen itu sendiri (Harun & Harahap, 2022). *Networking* yang tinggi akan berdampak pada semakin luasnya jaringan usaha yang mampu dibentuk UMKM sehingga potensi terjualnya produk menjadi semakin besar. Dengan semakin banyaknya jaringan yang dimiliki maka tingkat pengetahuan pelaku UMKM terkait ilmu literasi keuangan maupun teknologi keuangan menjadi semakin tinggi karena dengan menjalin relasi dengan sesama pelaku usaha akan timbul komunikasi-komunikasi yang mengarah pada didaparkannya informasi-informasi penting terkait literasi serta teknologi keuangan yang disampaikan.

Hal ini kemudian mendorong tingkat pengaruh *financial literacy* dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM yang didorong *networking* menjadi semakin kuat. Hasil analisis penelitian oleh Hikmah (2018) menyimpulkan bahwa *networking* mampu memperkuat pengaruh *financial*

*literacy* terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan ini maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

**H3: *Networking* Mampu Memoderasi Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Kinerja UMKM**

#### **2.7.4 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM Dengan Moderasi *Networking***

Adanya jaringan sosial yang saling terjalin antara pihak pelaku usaha akan mendorong diperolehnya berbagai informasi mengenai penggunaan teknologi keuangan yang dapat mendukung diraihnya tingkat kinerja UMKM dalam mengoperasikan bisnisnya. Semakin luas jaringan (*networking*) yang terjalin diantara para pelaku usaha UMKM akan semakin memperluas jumlah informasi terkait penggunaan teknologi keuangan yang bermanfaat serta dapat direalisasikan oleh pihak pelaku UMKM dalam menunjang bisnisnya sehingga nilai kinerja UMKM yang diraih menjadi semakin baik.

Hasil analisis penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahadjeng et al., (2021) menunjukkan bahwa *financial technology* memberikan dampak positif terhadap tingkat kinerja UMKM. Maka dari itu hipotesis penelitian yang diajukan:

**H4: *Networking* Mampu Memoderasi Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM**



### 2.7.5 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM

Tingkat literasi keuangan (*financial literacy*) yang dimiliki pelaku UMKM memberikan peluang untuk menganalisis pengelolaan finansial dengan lebih detail, terarah dan optimal. Dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi, para pelaku UMKM mampu menganalisis kemungkinan-kemungkinan peluang produktifitas yang lebih efisien untuk mengefisiensikan biaya operasional usaha guna menghasilkan nilai profit/laba yang lebih tinggi bagi UMKM yang diusahakannya sehingga keberlanjutan usaha UMKM dapat lebih terjaga (Djuwita & Yusuf, 2018).

Tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu memberikan pemahaman yang lebih signifikan bagi pengguna mengenai konsep dasar manajemen keuangan dimana dana yang digunakan untuk kepentingan perputaran jumlahnya perlu ditingkatkan guna mengurangi dana yang tidak digunakan atau hanya tersimpan begitu saja (*idle cost*) guna menambah produktifitas yang akan bermanfaat bagi keberlanjutan usaha. Pemahaman literasi keuangan juga mendorong pelaku UMKM untuk menetapkan keputusan-keputusan manajerial secara tepat dan terarah baik keputusan yang ditetapkan untuk kondisi terkini (*current condition*) maupun keputusan-keputusan manajerial untuk periode-periode kedepan sehingga keberlangsungan usaha tetap stabil dan cenderung mengalami peningkatan (Rumini & Martadiani, 2020).

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eniola & Entebang (2015) serta Rumini & Martadiani (2020) menyimpulkan bahwa

*financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM sehingga hipotesis kedua yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H5: *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Sustainability* UMKM**

#### **2.7.6 Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Sustainability* UMKM**

*Financial technology* memberikan berbagai kemudahan bagi pelaku UMKM untuk melakukan beragam transaksi jual-beli yang lebih cepat dan jaminan keamanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tata cara transaksi yang dilakukan secara konvensional. Transaksi yang lebih cepat ini kemudian mendorong kenaikan jumlah konsumen yang mampu dilayani yang kemudian berdampak terhadap kepuasan konsumen sehingga jumlah konsumen dan nilai profit yang diperoleh menjadi semakin tinggi. Peningkatan jumlah profit ini kemudian memberikan potensi bagi pelaku UMKM untuk menjaga kestabilan usahanya (Herdinata & Kohardinata, 2019).

Adanya *financial technology* ini juga memudahkan pelaku UMKM untuk melakukan pinjaman dana dengan persyaratan yang lebih mudah selama fintech yang dipilih tidak memberikan pembebanan pembayaran bunga yang terlalu tinggi (Suharyati & Ediwarman, 2019). Dana hasil pinjaman yang diperoleh melalui fintech ini kemudian memudahkan pelaku UMKM untuk melakukan investasi usaha yang lebih banyak guna menghasilkan profit yang lebih besar untuk menjaga keberlangsungan usaha. UMKM yang memiliki nilai profit tinggi lebih cenderung terjaga keberlanjutan usahanya (*sustainability*) karena tidak

mengalami kesulitan pembiayaan ketika menetapkan keputusan untuk menambah nilai produktifitas usaha melalui investasi di bidang peralatan produksi dan distribusi.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamzah & Suhardi (2019) dan Singh et al (2019) menyimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM sehingga hipotesis keempat yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H6: *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap *Sustainability* UMKM**

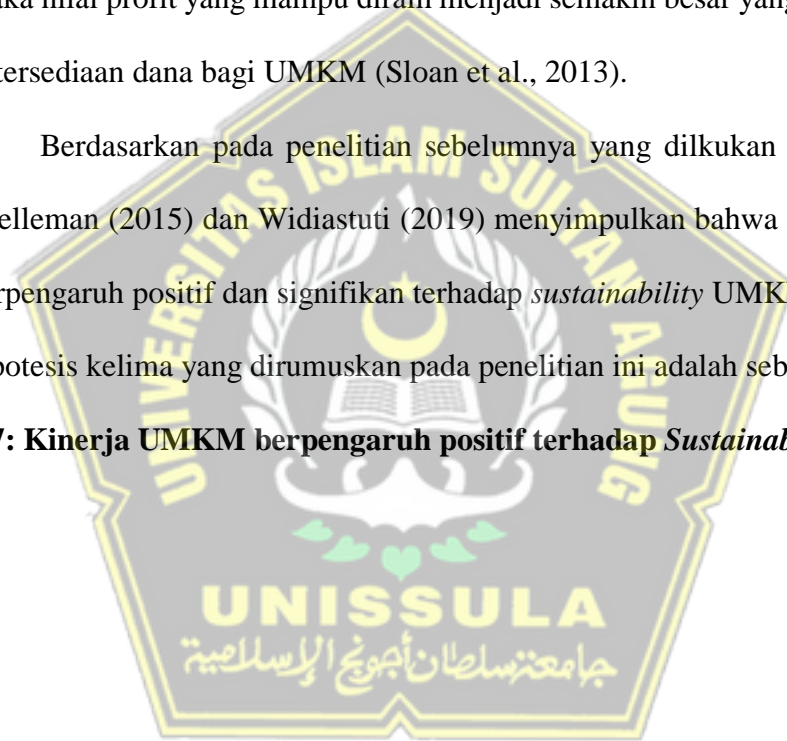
#### **2.7.7 Pengaruh Kinerja UMKM terhadap *Sustainability* UMKM**

Kinerja UMKM yang terindikasi melalui jumlah penjualan produk, laba bersih, jumlah konsumen serta perluasan lingkup pemasaran produk menjadi aspek-aspek penting yang menjadi cerminan mengenai seberapa besar tingkat keberlangsungan usaha UMKM (*sustainability* UMKM) mampu dicapai (Santoso et al., 2015). Semakin tinggi jumlah penjualan produk, jumlah laba bersih, jumlah konsumen ditambah peningkatan pada lingkup pemasaran produk maka nilai dana atau profit yang diperoleh UMKM menjadi semakin besar sehingga tingkat keberlanjutan UMKM akan jauh lebih terjaga. Jumlah profit yang tinggi akan mempermudah pelaku UMKM untuk meraih dana tambahan yang didapatkan melalui jumlah laba ditahan guna kepentingan investasi berkelanjutan baik berupa penambahan asset produktif maupun untuk diinvestasikan pada hal lain seperti investasi di bidang asset keuangan (saham,

obligasi, reksadana) sehingga jumlah *return* yang diperoleh menjadi semakin tinggi dalam satu kali perputaran jumlah modal usaha. Dengan adanya beragam tambahan asset-asset produktif maka kekuatan UMKM terkait untuk bertahan (*survive*) dalam menghadapi fluktuasi kondisi pasar ditambah banyaknya pesaing sejenis akan lebih terjaga karena dengan banyaknya asset produktif yang dimiliki maka nilai profit yang mampu diraih menjadi semakin besar yang dapat menjaga ketersediaan dana bagi UMKM (Sloan et al., 2013).

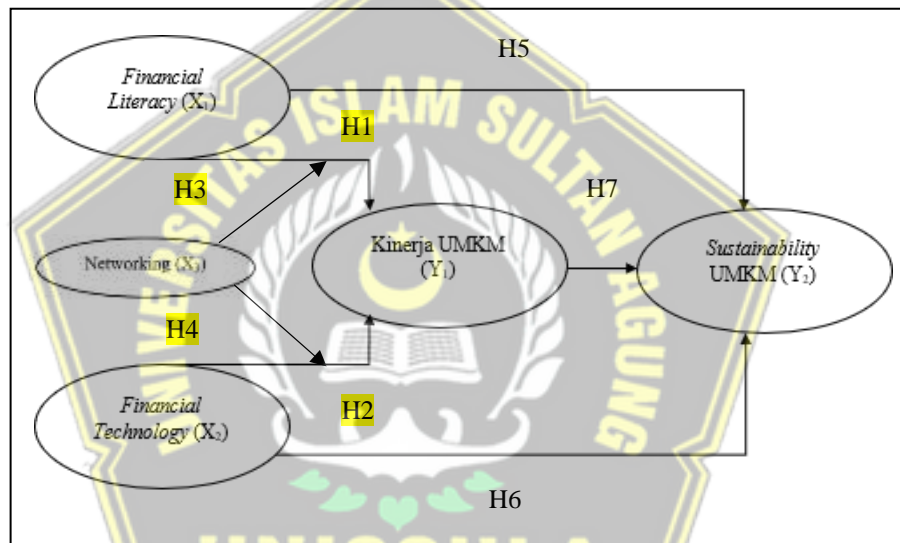
Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shields & Shelleman (2015) dan Widiastuti (2019) menyimpulkan bahwa kinerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM sehingga hipotesis kelima yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H7: Kinerja UMKM berpengaruh positif terhadap *Sustainability* UMKM**



## 2.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pada analisis pembahasan hubungan antara variabel penelitian maka dapat diambil dugaan bahwa untuk meningkatkan kinerja UMKM dan *sustainability* UMKM diperlukan optimalisasi dan peningkatan pada variabel *financial literacy* dan *financial technology* dengan moderasi *networking* sehingga kerangka penelitian yang ditetapkan pada studi ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen/bebas terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independen yang diteliti adalah *sustainability* UMKM (keberlangsungan dan ketahanan UMKM), variabel independen yang diteliti meliputi *financial literacy* (literasi keuangan) dan *financial technology* (teknologi keuangan). Selain itu terdapat pula variabel intervening yang juga akan diuji yaitu kinerja UMKM dan variabel moderasi berupa *networking*. Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan pada studi ini adalah penelitian yang bersifat eksplanatori (*explanatory research*).

#### **3.2 Populasi dan Sampel Studi**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini meliputi keseluruhan UMKM makanan dan minuman yang beroperasi di wilayah Genuk, Semarang.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah UMKM makanan dan minuman yang beroperasi di seluruh wilayah Genuk, Semarang.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *snowball sampling* yaitu pengambilan sampel dengan teknik *snowball sampling* adalah pengambilan suatu sampel berdasarkan atau dengan cara berantai, yaitu multilevel. Pengambilan sampel dengan teknik ini dimulai dengan jumlah sampel kecil yang kemudian membesar. Untuk kriteria sampel penelitian, sampel dipilih dengan berdasarkan pada beberapa kriteria antara lain:

- 1.) UMKM terkait memproduksi sendiri produk makanan dan minumannya.
- 2.) UMKM yang bersangkutan memiliki pendapatan bersih minimal Rp 1.500.000,00 setiap bulan
- 3.) UMKM yang bersangkutan memiliki karyawan sendiri dengan jumlah minimal 2 orang.
- 4.) UMKM tersebut menggunakan *financial technology* dalam kegiatan operasional usahanya (M.Banking, transaksi secara *online*, maupun program aplikasi *financial technology* lainnya).

Berdasarkan pada pertimbangan kriteria sampel maka diperoleh jumlah responden yang memenuhi kriteria sebanyak 80 UMKM. Maka dari itu ditetapkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 80 pelaku UMKM.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Studi

Jenis data yang dianalisis pada studi ini adalah data-data primer dan data-data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut :

### 3.3.1 Data Primer

Data primer pada penelitian ini mencakup data-data yang berasal dari tanggapan responden terhadap kuesioner studi yang diajukan dengan jenis tanggapan yang bersifat kauntitatif atau dituliskan dalam wujud angka.

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini mencakup data-data yang diambil dari artikel-artikel beserta jurnal-jurnal terdahulu yang berkaitan dengan variabel *financial literacy*, *financial technology*, *networking* kinerja UMKM dan *sustainability* UMKM.

## 3.4 Teknik Kolektivitas Data

Teknik kolektivitas atau pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner dan studi literatur sebagaimana keterangan sebagai berikut:

### 3.4.1 Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner ialah teknik pengumpulan data-data yang dilakukan melalui penyebaran lembar kuesioner kepada seluruh responden penelitian dimana data hasil jawaban tersebut diolah untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Untuk kuesioner yang disebarkan kepada responden berwujud kuesioner tertutup dengan model jawaban yang ditentukan mengacu pada Skala Likert (angka jawaban 1-5) dengan keterangan sebagai berikut:



- 1.) Nilai 1 berarti responden “Sangat Tidak Setuju (STS)” terhadap pernyataan yang dituliskan di dalam lembar kuesioner.
- 2.) Nilai 2 berarti responden “Tidak Setuju” terhadap pernyataan yang dituliskan di dalam lembar kuesioner.
- 3.) Nilai 3 berarti responden “Tidak Memahami” pernyataan yang dituliskan di dalam lembar kuesioner.
- 4.) Nilai 4 berarti responden “Setuju” terhadap pernyataan yang dituliskan di dalam lembar kuesioner.
- 5.) Nilai 5 berarti responden “Sangat Setuju” terhadap pernyataan yang dituliskan di dalam lembar kuesioner.

#### **3.4.2 Teknik Studi Literatur**

Teknik studi literatur ialah teknik pengumpulan data-data yang dilakukan melalui analisis pada literatur-literatur ilmiah yang diterbitkan oleh peneliti terdahulu untuk kemudian diambil referensi dan data-data kajian terkait yang dapat digunakan sebagai referensi serta rujukan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

#### **3.5 Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran**

Definisi operasional variabel penelitian yang mencakup *financial literacy*, *financial technology*, kinerja UMKM dan *sustainability* UMKM. beserta indikator-indikator pengukuran yang digunakan dijabarkan pada tabel keterangan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Indikator**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Pengukuran
1.	<i>Sustainability</i> UMKM ( $Y_2$ )	Kapabilitas para pelaku UMKM dalam menjaga keberlangsungan usahanya melalui pengelolaan faktor-faktor penting mencakup faktor keuangan, tenaga kerja, sumber daya dan pemasaran dengan tujuan mempertahankan usaha.	1.) Tercapainya Nilai BEP 2.) Berkembangnya Nilai Asset UMKM 3.) Peningkatan Kapabilitas Produksi UMKM (Aribawa, 2016)	Skala Likert 1-5
2.	Kinerja UMKM ( $Y_1$ )	Tingkat pencapaian kerja UMKM dalam meraih target-target UMKM yang diukur menggunakan nilai tertentu seperti jumlah peningkatan penjualan ataupun nilai laba bersih yang dapat dihasilkan pada periode-periode tertentu.	1.) Peningkatan Penjualan Produk 2.) Tingkat Laba Bersih 3.) Pertumbuhan Jumlah Konsumen 4.) Lingkup Pemasaran Produk (Mustaniroh dkk, 2015)	Skala Likert 1-5
3.	<i>Financial Literacy</i> ( $X_1$ )	Tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang khususnya bagi seorang pembisnis dalam mengelola keuangan yang ditujukan untuk meminimalkan pembiayaan-pembiayaan yang kurang produktif serta menentukan keputusan-keputusan manjerial yang berpotensi menghasilkan profit yang lebih tinggi bagi organisasi bisnisnya.	1.) Pengetahuan Mengenai Konsep Dasar Finansial 2.) Pemahaman dalam Berkomunikasi Mengenai Konsep Finansial 3.) Kemampuan dalam Mengelola Keuangan Badan Usaha 4.) Kemampuan dalam Menetapkan Keputusan Finansial Berdasarkan Situasi yang dihadapi (Fitria et al., 2018)	Skala Likert 1-5

4.	<i>Financial Technology</i> (X <sub>2</sub> )	Implementasi teknologi informasi dan komunikasi yang diimplementasikan ke dalam sistem pengelolaan keuangan dengan tujuan mempermudah transaksi keuangan yang dilakukan baik transaksi jual beli maupun transaksi peminjaman dana.	1.) Fintech memudahkan transaksi jual-beli pelaku usaha 2.) Tingkat penggunaan <i>fintech</i> 3.) Fintech memberikan jaminan keamanan transaksi Boonsiritomachai & Pitchayadejanant (2019)	Skala Likert 1-5
5.	<i>Networking</i> (X <sub>3</sub> )	Pola jaringan sosial yang dibentuk oleh para pelaku usaha dengan tujuan saling berbagi informasi usaha, menjalin relasi bisnis serta menjaga hubungan baik antar pelaku usaha guna meraih tujuan-tujuan usaha.	1.) Penggunaan media sosial sebagai media dalam berbisnis dan berkomunikasi. 2.) Adanya hubungan dengan jaringan pengusaha sejenis dan lembaga keuangan. 3.) Adanya hubungan dengan pihak pemasok dan konsumen (Dewi, 2019)	Skala Likert 1-5

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diimplementasikan pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan analisis data yang ditujukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap variabel yang dipertanyakan melalui lembar kuesioner yang dibagikan dengan menggunakan analisis nilai rata-rata, nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil jawaban responden pada indikator-indikator variabel yang bersangkutan.

Sementara analisis kuantitatif meliputi analisis uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis parsial, uji koefisien determinasi dan uji mediasi Sobel (*Sobel test*).

### 3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mencari data-data dari responden di dalam penelitian ini adalah kuesioner (daftar pertanyaan). Uji instrumen penelitian meliputi dua tahapan pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji instrumen penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi nilai ketepatan atau tingkat validitas dari masing-masing kuesioner yang diajukan kepada responden. Kuesioner termasuk valid apabila tepat dalam menjelaskan variabel penelitian yang dimaksudkan. Kuesioner tidak termasuk valid apabila tidak tepat dalam menjelaskan variabel penelitian yang dimaksudkan. Teknik uji validitas instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment* dengan ketentuan (Ghozali, 2018):

- 1.) Nilai *product moment* > nilai *r* tabel maka instrumen penelitian termasuk valid atau tepat dalam menjelaskan variabel penelitian yang ditanyakan.
- 2.) Nilai *product moment* < nilai *r* tabel maka instrumen penelitian tidak termasuk valid atau tidak tepat dalam menjelaskan variabel penelitian yang ditanyakan.

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji instrumen penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi nilai kehandalan atau tingkat reliabilitas dari masing-masing kuesioner yang diajukan kepada responden. Kuesioner termasuk reliabel atau handal apabila mampu menghasilkan jawaban yang konsisten dari responden yang dituju. Kuesioner tidak termasuk reliabel atau handal apabila tidak mampu menghasilkan jawaban yang konsisten dari responden yang dituju. Teknik uji reliabilitas instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah uji koefisien *cronbach alpha* dengan ketentuan :

- 1.) Nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  maka instrumen penelitian termasuk reliabel atau handal.
- 2.) Nilai *cronbach alpha*  $< 0,60$  maka instrumen penelitian tidak termasuk reliabel atau handal.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian pada penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi nilai kualitas data-data kuantitatif yang diperoleh dari responden. Uji asumsi klasik pada penelitian ini mencakup uji multikolinieritas dan uji normalitas data.

#### 3.6.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian data-data penelitian yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah terdapat gejala korelasi antara variabel-variabel independen di dalam model regresi penelitian (*financial*,

*literacy, financial technology, networking*. dan kinerja UMKM). Teknik uji multikolinieritas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah uji koefisien VIF atau *variance inflation factor* dengan ketentuan:

- 1.) Nilai VIF dari setiap variabel independen  $< 10,00$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinieritas di dalam model regresi.
- 2.) Nilai VIF dari setiap variabel independen  $> 10,00$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi permasalahan multikolinieritas di dalam model regresi.

#### 3.6.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data-data penelitian yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah data-data hasil jawaban responden yang akan dianalisis sudah terdistribusi atau tersebar secara normal atau tidak. Teknik uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan indikasi grafik normalitas data atau *Normal P-Plot* dengan ketentuan :

- 1.) Jika titik-titik data terlihat searah serta berada di sekitar garis diagonal grafik P-Plot maka dapat disimpulkan bahwa data-data yang akan dianalisis terdistribusi normal.
- 2.) Jika titik-titik data tidak terlihat searah serta berada jauh dari garis diagonal grafik P-Plot maka dapat disimpulkan bahwa data-data yang akan dianalisis tidak terdistribusi normal.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda (Analisis Jalur)

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang ditujukan untuk mengetahui seberapa besar nilai dan sifat pengaruh yang diberikan dari variabel independen penelitian (*financial, literacy, financial technology* dan kinerja UMKM), variabel moderasi berupa *networking* terhadap variabel dependen (*sustainability* UMKM) melalui persamaan regresi yang ditetapkan. Mengacu pada model empirik penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, diperoleh dua model regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_3 + \beta_4 X_2 X_3 + e$$

$$Y_2 = \beta_5 X_1 + \beta_6 X_2 + \beta_7 Y_1 + e$$

Keterangan:

- 1.)  $Y_1$  = Kinerja UMKM
- 2.)  $Y_2$  = *Sustainability* UMKM
- 3.)  $X_1$  = *Financial Literacy*
- 4.)  $X_2$  = *Financial Technology*
- 5.)  $X_3$  = *Networking*
- 6.)  $e$  = *error term*

### 3.6.4 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial adalah pengujian penelitian yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara variabel variabel independen penelitian (*financial, literacy, financial technology* dan kinerja UMKM) variabel moderasi berupa *networking* terhadap variabel dependen (*sustainability* UMKM)

secara individu atau parsial. Selain untuk mengidentifikasi hal tersebut uji parsial juga dimaksudkan untuk mengetahui sifat pengaruh yang diberikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik uji parsial pada penelitian ini adalah uji koefisien t-hitung dan koefisien signifikansi uji parsial (*sig*) dengan ketentuan :

- 1.) Nilai t-hitung  $>$  t-tabel dan koefisien signifikan  $<$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan di dalam penelitian diterima.
- 2.) Nilai t-hitung  $<$  t-tabel dan koefisien signifikan  $>$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ditolak.

### 3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi seberapa tinggi kemampuan variabel-variabel independen penelitian (*financial, literacy, financial technology* dan kinerja UMKM) variabel moderasi berupa *networking* dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen penelitian (*sustainability* UMKM). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi yang diindikasikan melalui nilai *R-Squared* maka semakin tinggi kemampuan variabel *financial, literacy, financial technology* dan kinerja UMKM serta variabel moderasi berupa *networking* dalam menjelaskan variasi dari *sustainability* UMKM demikian sebaliknya. Semakin rendah nilai koefisien determinasi yang diindikasikan melalui nilai *R-Squared* maka semakin rendah pula kemampuan variabel *financial, literacy, financial technology* dan kinerja



UMKM serta variabel moderasi berupa *networking* dalam menjelaskan variasi dari *sustainability* UMKM.

### 3.6.6 Uji Mediasi Sobel (*Sobel Test*)

Uji mediasi adalah pengujian yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah variabel mediasi/intervening penelitian yaitu kinerja UMKM mampu menjadi mediasi dari pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh variabel *financial literacy* dan *financial technology* terhadap *sustainability* UMKM. Teknik uji mediasi pada penelitian ini menggunakan uji kalkulator Sobel atau *calculation for the Sobel test* dengan ketentuan:

- 1.) Nilai signifikansi Sobel  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja UMKM mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara *financial literacy* dan *financial technology* terhadap *sustainability* UMKM.
- 2.) Nilai signifikansi Sobel  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja UMKM tidak mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara *financial literacy* dan *financial technology* terhadap *sustainability* UMKM.

Untuk jumlah pengaruh tidak langsung yang diberikan, dapat dihitung melalui kalkulasi dari perkalian nilai pengaruh variabel *financial literacy* dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM dikali dengan nilai pengaruh variabel kinerja UMKM terhadap *sustainability* UMKM.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Realisasi dari penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi mengenai dampak *financial literacy* dan *financial technology* terhadap kinerja dan *sustainability* UMKM dengan *networking* sebagai moderasi dan kinerja UMKM sebagai variabel intervening. Cakupan riset ini adalah para pelaku UMKM dengan jumlah sebanyak 80 partisipan yang ditentukan menggunakan metode *snowball sampling*. Untuk deskripsi lengkap terkait responden/partisipan dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Deskripsi Responden Penelitian**

No	Kriteria Pelaku UMKM	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	35	44
	Perempuan	45	56
2.	Umur		
	19-24 Tahun	33	41
	25-30 Tahun	23	29
	31-35 Tahun	11	14
	36-40 Tahun	4	5
	41-45 Tahun	5	6
	Diatas 45 Tahun	4	5
3.	Tingkat Rata-Rata Penghasilan Per Bulan		
	Rp 500,000 – Rp1,500,000	4	5
	Rp 1,600,000 – Rp 5,500,000	66	83
	Rp 5,600,000 – Rp 10,000,000	10	12
4.	Periode Operasional Usaha		
	1-5 Tahun	67	84
	6-10 Tahun	12	15
	11-15 Tahun	1	1

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 1)

Berbasis pada tabel deskripsi responden penelitian, mampu teridentifikasi bahwa kuantitas pelaku UMKM di wilayah Genuk yang menjadi responden lebih didominasi oleh pelaku UMKM perempuan dibandingkan dengan pelaku UMKM laki-laki. Keterangan ini menjadi indikasi kegiatan UMKM lebih banyak direalisasikan oleh para pelaku usaha perempuan. Dari segi umur atau usia mayoritas pelaku UMKM berusia antara 19 hingga 24 tahun dengan jumlah sebanyak 33 orang. Keterangan ini mengindikasikan sebagian besar pelaku UMKM masih berusia muda sehingga lebih banyak memiliki pola pemikiran yang baru dan inovatif dalam menghasilkan produk-produk yang ditawarkan kepada konsumen.

Untuk tingkat rata-rata penghasilan, sebagian besar pelaku UMKM mempunyai tingkat rata-rata penghasilan dengan jumlah Rp 1,600,000 hingga Rp 5,500,000 per bulan dengan jumlah sebanyak 66 orang. Ini berarti bahwa nilai pendapatan para pelaku UMKM masih tergolong kecil karena sebagian besar UMKM masih melakukan usahanya pada lingkup rumahan dan tidak melakukan pengembangan secara signifikan dari waktu ke waktu. Dari segi periode operasional usaha sebagian besar pelaku UMKM telah mengoperasikan usahanya dalam kurun waktu 1 hingga 5 tahun. Artinya umur usaha dari mayoritas UMKM yang diteliti masih pendek atau usaha yang dirintis masih termasuk baru sehingga nilai pendapatan yang diperoleh maupun pengalaman usaha yang dimiliki masih rendah atau sedikit.

## 4.2 Analisis Deskripsi Variabel

Penerapan analisis deskripsi variabel pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi penilaian pelaku UMKM terkait variabel-variabel penelitian yang dianalisis. Kategori penilaian responden terhadap variabel diklasifikasikan menjadi 3 kategori yang dikalkulasi menggunakan penghitungan berikut:

$$\text{Interval (I)} = (\text{Nilai Skala Likert Tertinggi} - \text{Nilai Skala Likert Terendah}):3$$

$$I = (5-1): 3 = 1,33$$

$$\text{Kategori Rendah: } 1,00 - 2,33$$

$$\text{Kategori Sedang: } 2,34 - 3,66$$

$$\text{Kategori Tinggi: } 3,67 - 5,00$$

Berbasis pada penghitungan tersebut, berikut hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel:

### 4.2.1 Financial Literacy

Untuk hasil analisis deskriptif variabel *financial literacy* dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 2 Deskriptif Variabel *Financial Literacy***

No	Indikator Variabel	Nilai Rata-Rata Variabel
1.	Pengetahuan Mengenai Konsep Dasar Finansial	4.24
2.	Pemahaman dalam Berkomunikasi Mengenai Konsep Finansial	4.11
3.	Kemampuan dalam Mengelola Keuangan Badan Usaha	4.13
4.	Kemampuan dalam Menetapkan Keputusan Finansial Berdasarkan Situasi yang dihadapi	4.04
	Nilai Rata-Rata Keseluruhan	4.13

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 1)

Berbasis pada tabel deskriptif variabel *financial literacy* teridentifikasi bahwa nilai rata-rata untuk seluruh indikator *financial literacy* bernilai antara 3,67 hingga 5,00. Keterangan tersebut berarti bahwa penilaian atau asumsi para pelaku UMKM terhadap variabel *financial literacy* terklasifikasi tinggi atau baik. Penjelasan ini menandakan bahwa para pelaku UMKM mempunyai pengetahuan yang cukup baik terkait konsep dasar pengelolaan keuangan atau finansial. Dapat memahami tata cara komunikasi mengenai konsep dasar finansial atau keuangan (jumlah modal, anggaran, pengeluaran maupun biaya-biaya variabel lainnya), dapat mengelola sistem keuangan pada UMKM yang dioperasionalkan serta memiliki kemampuan yang baik di dalam menetapkan keputusan finansial dalam menghadapi beragam situasi bisnis yang dinamis.

#### 4.2.2 *Financial Technology*

Untuk hasil analisis deskriptif variabel *financial technology* dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 3 Deskriptif *Financial Technology***

No	Indikator Variabel	Nilai Rata-Rata Variabel
1.	Fintech memudahkan transaksi jual-beli pelaku usaha	4.21
2.	Tingkat penggunaan fintech	4.48
3.	Fintech memberikan jaminan keamanan transaksi	4.46
Nilai Rata-Rata Keseluruhan		4.38

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 1)

Berbasis pada tabel deskriptif variabel *financial technology* teridentifikasi bahwa nilai rata-rata untuk seluruh indikator *financial technology* bernilai antara 3,67

hingga 5,00. Keterangan tersebut berarti bahwa penilaian atau asumsi para pelaku UMKM terhadap variabel *financial technology* terklasifikasi tinggi atau baik. Penjelasan ini menandakan bahwa para pelaku UMKM bertanggung penggunaan *financial technology* di era sekarang (*fintech*) mampu memudahkan kegiatan jual beli yang direalisasikan para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM menilai bahwa mereka menggunakan *fintech* dengan tingkat penggunaan yang cukup tinggi serta menilai bahwa *fintech* yang digunakan seperti E-Banking dan E-Transfer mampu memberikan tingkat jaminan keamanan dari transaksi bisnis yang dilakukan secara terus menerus.

#### 4.2.3 *Networking*

Untuk hasil analisis deskriptif variabel *networking* dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 4 Deskriptif *Networking***

No	Indikator Variabel	Nilai Rata-Rata Variabel
1.	Penggunaan media sosial sebagai media dalam berbisnis dan berkomunikasi.	4.43
2.	Adanya hubungan dengan jaringan pengusaha sejenis dan lembaga keuangan.	4.30
3.	Adanya hubungan dengan pihak pemasok dan konsumen	4.30
	Nilai Rata-Rata Keseluruhan	4.34

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 1)

Berbasis pada tabel deskriptif *networking* teridentifikasi bahwa nilai rata-rata untuk seluruh indikator *networking* bernilai antara 3,67 hingga 5,00. Keterangan tersebut berarti bahwa penilaian atau asumsi para pelaku UMKM terhadap variabel *networking* terklasifikasi tinggi atau baik. Penjabaran ini menandakan bahwa para

pelaku UMKM menilai bahwa pelaku UMKM tersebut sering mempergunakan media sosial untuk keperluan bisnis serta berkomunikasi dengan pelanggan maupun pihak UMKM lainnya. Para pelaku UMKM juga menganggap bahwa mereka mempunyai nilai hubungan atau jaringan dengan pihak pengusaha sejenis maupun lembaga-lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penyedia tambahan pinjaman modal usaha. Kemudian para pelaku UMKM juga menilai bahwa mereka mempunyai hubungan relasional atau jaringan dengan pihak pemasok bahan baku usaha serta dengan para konsumen.

#### 4.2.4 Kinerja UMKM

Untuk hasil analisis deskriptif variabel kinerja UMKM dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 5 Deskriptif Kinerja UMKM**

No	Indikator Variabel	Nilai Rata-Rata Variabel
1.	Peningkatan Penjualan Produk	4.08
2.	Tingkat Laba Bersih	3.95
3.	Pertumbuhan Jumlah Konsumen	4.08
4.	Lingkup Pemasaran Produk	4.08
	Nilai Rata-Rata Keseluruhan	4.04

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 1)

Berbasis pada tabel deskriptif kinerja UMKM teridentifikasi bahwa nilai rata-rata untuk seluruh indikator kinerja UMKM berada pada rentang 3,67 hingga 5,00. Keterangan tersebut berarti bahwa penilaian atau asumsi para pelaku UMKM terkait kinerja yang mampu diraih terklasifikasi tinggi atau baik. Penjelasan ini menandakan

bahwa para pelaku UMKM mampu meningkatkan penjualan produk secara berkelanjutan, menaikkan nilai laba bersih, menaikkan jumlah konsumen secara berkelanjutan dan memperluas lingkup pemasaran produknya.

#### 4.2.5 *Sustainability* UMKM

Untuk hasil analisis deskriptif variabel kinerja UMKM dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 6 Deskriptif *Sustainability* UMKM**

No	Indikator Variabel	Nilai Rata-Rata Variabel
1.	Tercapainya Nilai BEP	4.20
2.	Berkembangnya Nilai Asset UMKM	4.03
3.	Peningkatan Kapabilitas Produksi UMKM	4.15
	Nilai Rata-Rata Keseluruhan	4.13

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 1)

Berbasis pada tabel deskriptif *sustainability* teridentifikasi bahwa nilai rata-rata untuk seluruh indikator *sustainability* UMKM berada pada rentang 3,67 hingga 5,00. Keterangan tersebut berarti bahwa penilaian atau asumsi para pelaku UMKM terkait mengenai tingkat *sustainability* atau ketahanan usahanya termasuk tinggi atau baik. Keterangan ini menandakan bahwa dalam mengoperasikan usahanya para pelaku UMKM mampu meraih nilai BEP sehingga terhindar kerugian yang berkelanjutan kemudian mempunyai nilai asset yang mengalami perkembangan secara berkelanjutan dan mampu meningkatkan nilai kapabilitas produksi dari produk-produk UMKM yang ditawarkan kepada konsumen.



### 4.3 Uji Instrumen Penelitian

Analisa uji instrumen penelitian berupa lembar kuesioner meliputi uji validitas serta uji reliabilitas dengan penjelasan pada sub bab berikut:

#### 4.3.1 Uji Validitas

Untuk hasil analisis uji validitas dari masing-masing instrumen variabel dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 Hasil Analisa Uji Validitas Instrumen**

No	Instrumen Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	Financial Literacy (X1)			
	Instrumen 1.1	0,719	0,219	Instrumen Valid
	Instrumen 1.2	0,809		
	Instrumen 1.3	0,727		
	Instrumen 1.4	0,786		
2.	Financial Technology (X2)	0,741	0,219	Instrumen Valid
	Instrumen 2.1	0,846		
	Instrumen 2.2	0,784		
	Instrumen 2.3			
3.	Networking (X3)			
	Instrumen 3.1	0,772	0,219	Instrumen Valid
	Instrumen 3.2	0,749		
	Instrumen 3.3	0,793		
4.	Kinerja UMKM (Y1)			
	Instrumen 4.1	0,845	0,219	Instrumen Valid
	Instrumen 4.2	0,828		
	Instrumen 4.3	0,782		
	Instrumen 4.4	0,847		
5.	Sustainability UMKM (Y2)	0,830	0,219	Instrumen Valid
	Instrumen 5.1	0,802		
	Instrumen 5.2	0,818		
	Instrumen 5.3			

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 2)

Berbasis pada tabel hasil analisa uji validitas, dengan nilai r tabel pada responden sebanyak 80 responden ditetapkan sebesar 0,219 teridentifikasi bahwa seluruh

instrumen variabel penelitian mempunyai nilai  $r$  hitung lebih tinggi dibandingkan dengan  $r$  tabel. Artinya seluruh instrumen variabel terbukti valid atau tepat di dalam menjelaskan variabel-variabel penelitian yang dianalisis.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Untuk hasil analisis uji reliabilitas dari masing-masing instrumen variabel dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 8 Hasil Analisa Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel Penelitian	Nilai Cronbach Alpha Variabel	Batas Minimal Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Financial Literacy (X1)	0,802	0,60	Instrumen Reliabel
2.	Financial Technology (X2)	0,821	0,60	Instrumen Reliabel
3.	Networking (X3)	0,813	0,60	Instrumen Reliabel
4.	Kinerja UMKM (Y1)	0,823	0,60	Instrumen Reliabel
5.	Sustainability UMKM (Y2)	0,833	0,60	Instrumen Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 3)

Berbasis pada tabel hasil analisa uji reliabilitas, dengan nilai batas minimal *cronbach alpha* 0,60 teridentifikasi bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *cronbach alpha* lebih tinggi dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel penelitian terbukti reliabel atau handal dalam menghasilkan nilai jawaban yang konsisten dari pihak responden.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Analisa uji asumsi klasik penelitian ini meliputi analisa multikolinieritas, normalitas dan heterokedastisitas:

##### 4.4.1 Uji Multikolinieritas

Untuk hasil analisis uji multikolinieritas dari masing-masing instrumen variabel dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9 Hasil Analisa Uji Multikolinieritas**

No	Model Regresi Penelitian	Nilai VIF	Batas Maksimal Nilai VIF	Keterangan
1.	Model 1 Variabel Independen: Financial Literacy Financial Technology Financial Literacy*Networking Financial Technology* Networking	1,670 1,670 7,155 5,308	10,00	Bebas dari masalah multikolinieritas
2.	Model 2 Variabel Independen: Financial Literacy Financial Technology Kinerja UMKM	1,990 1,950 1,978	10,00	Bebas dari masalah multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 4)

Berbasis pada tabel hasil analisa uji multikolinieritas dengan nilai batas maksimal VIF 10,00 teridentifikasi bahwa seluruh variabel independen penelitian memiliki nilai VIF kurang dari 10,00 sehingga diperoleh konklusi bahwa model regresi 1 maupun model regresi 2 penelitian bebas dari masalah multikolinieritas.

#### 4.4.1 Uji Normalitas

Untuk hasil analisis uji normalitas dari masing-masing instrumen variabel dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 10 Hasil Analisa Uji Normalitas**

No	Model Regresi Penelitian	SIG. Uji Kolmogorov-Smirnov	Batas Minimal SIG.Uji Normalitas	Keterangan
1.	Model 1	0,644	0,05	Bebas Normalitas
2.	Model 2	0,831	0,05	Bebas Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 5)

Berbasis pada tabel hasil analisis uji normalitas dengan nilai batas minimal SIG.uji normalitas 0,05 teridentifikasi bahwa seluruh data-data kuantitatif pada model regresi 1 maupun model regresi 2 penelitian tersebar secara normal.

#### 4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Untuk hasil analisis uji heterokedastisitas dari masing-masing model penelitian dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 11 Hasil Analisa Uji Heterokedastisitas**

No	Model Regresi Penelitian	Nilai SIG. Heterokedastisitas	Batas Minimal SIG. Heterokedastisitas	Keterangan
1.	Model 1 Variabel Independen: Financial Literacy Financial Technology Financial Literacy*Networking Financial Technology* Networking	0,324 0,329 0,757 0,085	0,05	Bebas dari masalah heterokedastisitas
2.	Model 2 Variabel Independen: Financial Literacy	0,650	0,05	

Financial Technology	0,592	Bebas dari
Kinerja UMKM	0,409	masalah
		heterokedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 6)

Berbasis pada tabel hasil analisa uji heterokedastisitas dengan nilai batas minimal signifikansi heterokedastisitas 0,05, teridentifikasi bahwa seluruh variabel independen pada setiap model regresi bernilai lebih tinggi dari 0,05 sehingga didapatkan konklusi bahwa model regresi 1 maupun model regresi 2 penelitian bebas dari masalah heterokedastisitas atau diversifikasi nilai varian residual hasil analisis data.

#### 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk hasil analisis regresi linear berganda dari masing-masing model regresi penelitian dijabarkan pada tabel di bawah ini (t tabel = 1,664):

**Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

No	Model Regresi Penelitian	Standardized Coefficients	t hitung	Sig (P-Value)
1.	Model 1			
	Variabel Independen:			
	Financial Literacy (X1)	0,402	3,836	0,000
	Financial Technology (X2)	0,376	3,591	0,001
	Financial Literacy*Networking (X1*X3)	0,213	1,014	0,314 (Hasil penghitungan analisis regresi menunjukkan dampak yang tidak signifikan)
	Financial Technology*Networking (X2*X3)			
	Variabel Dependen:			
	Kinerja UMKM (Y1)	0,771	4,255	0,000

---

2. Model 2			
Variabel Independen:			
Financial Literacy (X1)	0,283	3,542	0,001
Financial Technology (X2)	0,173	2,187	0,032
Kinerja UMKM (Y1)	0,528	6,633	0,000
Variabel Dependen:			
Sustainability UMKM (Y2)			

---

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 7)

Berbasis pada tabel hasil anallisa uji regresi linear berganda tersebut diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$Y1 = 0,402 X1 + 0,376 X2 + 0,213 X1X3 + 0,771 X2X3$$

Penjelasan Persamaan Regresi 1:

1. Nilai koefisien regresi *financial literacy* diperoleh sebesar 0,402 dengan arah positif. Artinya sifat pengaruh yang diberikan variabel *financial literacy* terhadap kinerja UMKM positif sehingga semakin tinggi tingkat *financial literacy* yang dimiliki pelaku UMKM berdampak pada peningkatan nilai kinerja UMKM yang dihasilkan sementara semakin rendah tingkat *financial literacy* yang dimiliki pelaku UMKM berdampak pada penurunan nilai kinerja UMKM.
2. Nilai koefisien regresi *financial technology* diperoleh sebesar 0,376 dengan arah positif. Artinya sifat pengaruh yang diberikan variabel *financial technology* terhadap kinerja UMKM positif sehingga semakin tinggi tingkat *financial technology* yang dimiliki pelaku UMKM berdampak pada peningkatan nilai kinerja UMKM yang dihasilkan sementara semakin rendah tingkat *financial*

*technology* yang dimiliki pelaku UMKM berdampak pada penurunan nilai kinerja UMKM.

3. Nilai koefisien regresi *financial literacy* dengan moderasi *networking* diperoleh sebesar 0,213 dengan arah positif. Artinya sifat pengaruh yang diberikan variabel *financial literacy* dengan moderasi *networking* terhadap kinerja UMKM positif sehingga semakin kuat tingkat *networking* yang dimiliki pelaku UMKM berdampak pada semakin kuatnya pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM. Semakin lemah *networking* berdampak terhadap penurunan pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM.
4. Nilai koefisien regresi *financial technology* dengan moderasi *networking* diperoleh sebesar 0,771 dengan arah positif. Artinya sifat pengaruh yang diberikan variabel *financial technology* dengan moderasi *networking* terhadap kinerja UMKM positif sehingga semakin kuat tingkat *networking* yang dimiliki pelaku UMKM berdampak pada semakin kuatnya pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Semakin lemah nilai *networking* berdampak terhadap penurunan pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM.

Persamaan 2:

$$Y2 = 0,283 X1 + 0,173 X2 + 0,528 Y1$$

Penjelasan Persamaan Regresi 2:

1. Nilai koefisien regresi *financial literacy* diperoleh sebesar 0,283 dengan arah positif. Artinya sifat pengaruh yang diberikan variabel *financial literacy* terhadap *sustainability* UMKM positif sehingga semakin tinggi tingkat *financial literacy*

yang dimiliki pelaku UMKM berdampak pada peningkatan nilai *sustainability* UMKM yang dihasilkan sementara semakin rendah tingkat *financial literacy* yang dimiliki pelaku UMKM berdampak pada penurunan nilai *sustainability* UMKM.

2. Nilai koefisien regresi *financial technology* diperoleh sebesar 0,376 dengan arah positif. Artinya sifat pengaruh yang diberikan variabel *financial technology* terhadap kinerja UMKM positif sehingga semakin tinggi tingkat *financial technology* yang dimiliki pelaku UMKM berdampak pada peningkatan *sustainability* UMKM yang dihasilkan sementara semakin rendah tingkat *financial technology* yang dimiliki pelaku UMKM berdampak pada penurunan nilai *sustainability* UMKM.
3. Nilai koefisien regresi kinerja UMKM diperoleh sebesar 0,528 dengan arah positif. Artinya sifat pengaruh yang diberikan variabel kinerja UMKM terhadap *sustainability* UMKM positif sehingga semakin tinggi tingkat kinerja UMKM yang dimiliki pelaku UMKM berdampak pada peningkatan *sustainability* UMKM sementara semakin rendah tingkat kinerja UMKM yang dimiliki pelaku UMKM berdampak pada penurunan *sustainability* UMKM.

#### 4.6 Uji Hipotesis

Untuk hasil analisis uji hipotesis penelitian yang diajukan didasarkan pada tabel

4.12 hasil analisis regresi linear berganda dengan hasil uji hipotesis sebagai berikut:



1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM

Koefisien t hitung *financial literacy* adalah sebesar  $3,836 > t$  tabel (1,664) dengan tingkat signifikan (P-Value)  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti bahwa *financial literacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sehingga hipotesis 1 penelitian yang diajukan terbukti diterima.

2. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Koefisien t hitung *financial technology* adalah sebesar  $3,591 > t$  tabel (1,664) dengan tingkat signifikan (P-Value)  $0,001 < 0,05$ . Ini berarti bahwa *financial technology* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sehingga hipotesis 2 penelitian yang diajukan terbukti diterima.

3. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM dengan Moderasi *Networking*

Koefisien t hitung *financial literacy* dengan moderasi *networking* adalah sebesar  $1,014 < t$  tabel (1,664) dengan tingkat signifikan (P-Value)  $0,314 > 0,05$ . Ini berarti bahwa *networking* tidak mampu memperkuat pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM secara signifikan sehingga hipotesis 3 penelitian yang diajukan ditolak.

4. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM dengan Moderasi *Networking*

Koefisien t hitung *financial technology* dengan moderasi *networking* adalah sebesar  $4,255 > t$  tabel (1,664) dengan tingkat signifikan (P-Value)  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti bahwa *networking* terbukti mampu memperkuat pengaruh *financial*

*technology* terhadap kinerja UMKM secara signifikan sehingga hipotesis 4 penelitian yang diajukan terbukti diterima.

5. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM

Koefisien t hitung *financial literacy* adalah sebesar  $3,542 > t$  tabel (1,664) dengan tingkat signifikan (P-Value)  $0,001 < 0,05$ . Ini berarti bahwa *financial literacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM sehingga hipotesis 5 penelitian yang diajukan terbukti diterima.

6. Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Sustainability* UMKM

Koefisien t hitung *financial technology* adalah sebesar  $2,187 > t$  tabel (1,664) dengan tingkat signifikan (P-Value)  $0,032 < 0,05$ . Ini berarti bahwa *financial technology* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM sehingga hipotesis 6 penelitian yang diajukan terbukti diterima.

7. Pengaruh Kinerja UMKM terhadap *Sustainability* UMKM

Koefisien t hitung kinerja UMKM adalah sebesar  $6,633 > t$  tabel (1,664) dengan tingkat signifikan (P-Value)  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti bahwa kinerja UMKM terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM sehingga hipotesis 7 penelitian yang diajukan terbukti diterima.

#### 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Untuk hasil analisis uji koefisien determinasi penelitian dijelaskan pada tabel hasil analisa sebagai berikut:

**Tabel 4. 13 Hasil Analisis Uji Koefisien Detarminasi**

No	Model Regresi Penelitian	R-Square	R-Square (%)
1.	Model 1	0,592	59,2 %
2.	Model 2	0,757	74,7 %

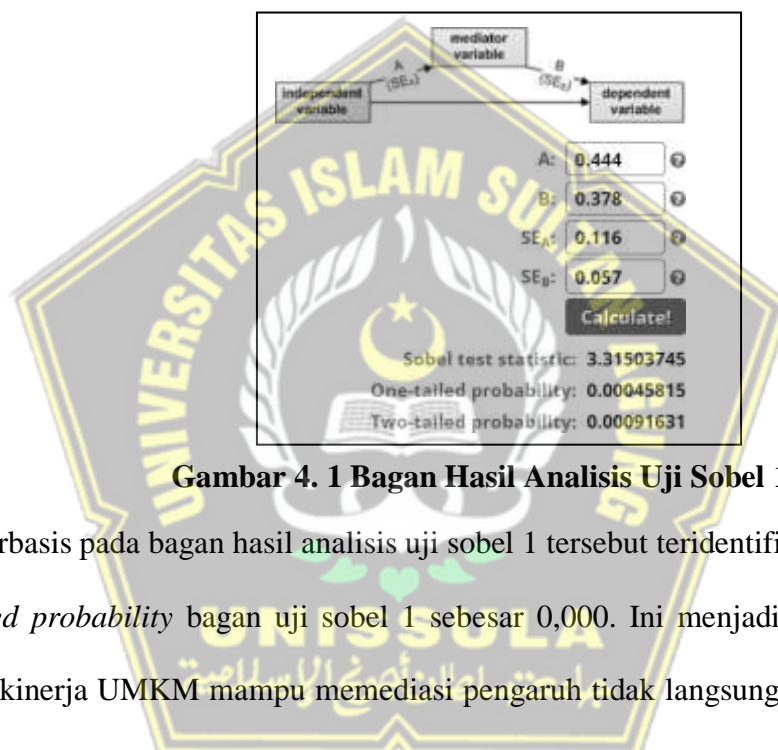
Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 8)

Berbasis pada tabel hasil analisis uji koefisien determinasi tersebut teridentifikasi bahwa nilai R-Square model regresi 1 sebesar 59,2 %. Artinya bahwa variabel *financial literacy* dan variabel *financial technology* yang masing-masing dimoderasi oleh variabel *networking* mampu menjelaskan serta melakukan prediksi terhadap nilai kinerja UMKM sebesar 59,2 % sementara tingkat persentase sisanya dijelaskan dan diprediksi oleh beragam faktor lain di luar model regresi penelitian. Untuk model regresi 2 didapatkan nilai R-Square sebesar 74,7 %. Artinya bahwa variabel *financial literacy*, *financial technology* serta kinerja UMKM mampu menjelaskan serta melakukan prediksi terhadap nilai *sustainability* UMKM sebesar 74,7 % sementara nilai persentase sisanya dijelaskan dan diprediksi oleh faktor lain di luar model regresi penelitian.

#### 4.8 Uji Mediasi (Sobel Test)

Untuk hasil analisis uji mediasi atau uji Sobel penelitian dijelaskan pada bagan uji sobel di bawah ini:

1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM dengan Mediasi kinerja UMKM

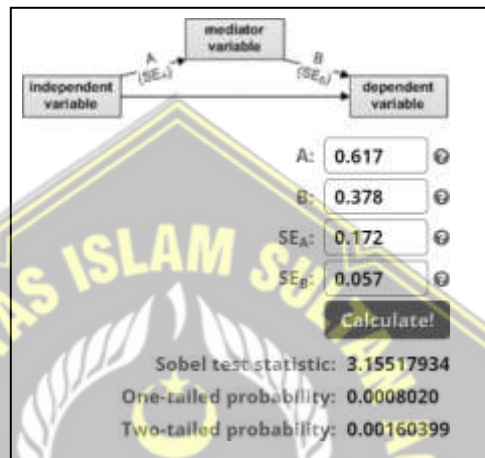


**Gambar 4. 1 Bagan Hasil Analisis Uji Sobel 1**

Berbasis pada bagan hasil analisis uji sobel 1 tersebut teridentifikasi bahwa nilai *two tailed probability* bagan uji sobel 1 sebesar 0,000. Ini menjadi indikasi bahwa variabel kinerja UMKM mampu memediasi pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antara *financial literacy* terhadap *sustainability* UMKM. Dengan semakin tinggi nilai *financial literacy* yang dimiliki pelaku UMKM akan berdampak pada kenaikan nilai kinerja UMKM yang dimiliki. Kenaikan pada aspek kinerja UMKM ini kemudian mendorong tingkat *sustainability* atau ketahanan UMKM di dalam menghadapi dinamika bisnis yang semakin kompleks dari waktu ke waktu karena pihak UMKM

memahami dengan lebih baik terkait literasi keuangan sehingga mampu menganalisa pengelolaan keuangan dengan lebih baik.

2. Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Sustainability* UMKM dengan Mediasi kinerja UMKM



**Gambar 4. 2** Bagan Hasil Analisis Uji Sobel 2

Berbasis pada bagan hasil analisis uji sobel 2 tersebut teridentifikasi bahwa nilai *two tailed probability* bagan uji sobel 2 sebesar 0,001. Ini menjadi indikasi bahwa variabel kinerja UMKM mampu memediasi pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antara *financial ltechnology* terhadap *sustainability* UMKM. Dengan semakin tinggi nilai *financial technology* yang digunakan pelaku UMKM dalam menunjang kegiatan operasional bisnis akan berdampak pada kenaikan nilai kinerja UMKM yang dimiliki. Kenaikan pada aspek kinerja UMKM secara berkelanjutan kemudian mendorong tingkat *sustainability* atau ketahanan UMKM di dalam menghadapi dinamika bisnis yang semakin kompleks dari waktu ke waktu semakin tinggi karena pihak UMKM mampu menggunakan dengan lebih optimal *financial technology* yang dapat

bermanfaat untuk keberlangsungan usaha seperti transfer keuangan secara digital untuk mempercepat transaksi maupun penggunaan teknologi keuangan untuk mempermudah kegiatan jual beli.

#### **4.9 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.9.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM**

Berbasis pada uji t penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh keterangan bahwa *financial literacy* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kinerja UMKM yang artinya semakin tinggi tingkat *financial literacy* atau literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan berdampak terhadap peningkatan nilai kinerja UMKM. Demikian pun sebaliknya ketika semakin rendah tingkat *financial literacy* yang dimiliki akan berdampak pada penurunan nilai kinerja UMKM secara signifikan. Dengan semakin banyaknya literasi keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM meliputi pengetahuan terkait pengelolaan keuangan dalam menjaga kinerja usaha, pengetahuan di dalam memutuskan investasi UMKM yang dipilih serta pengetahuan terkait dana pinjaman beserta konsekuensinya maka para pelaku UMKM dapat lebih mengetahui keputusan yang lebih tepat di dalam menentukan operasional usaha sehingga tingkat kinerja UMKM menjadi lebih baik secara signifikan.

Dilihat dari segi indikator semakin banyak pengetahuan yang dimiliki terkait konsep dasar finansial akan memberikan semakin meningkatkan nilai laba bersih yang dapat diperoleh dari hasil operasional usaha. Semakin baik nilai pemahaman dalam berkomunikasi mengenai konsep finansial atau keuangan akan berdampak pada

peningkatan penjualan produk yang ditawarkan kepada konsumen. Semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan akan semakin memperluas lingkup pemasaran produk yang ditawarkan kepada konsumen. Semakin baik kapabilitas atau kemampuan pelaku UMKM dalam menetapkan keputusan finansial usaha berbasis atas situasi bisnis yang sedang dihadapi akan semakin meningkatkan pertumbuhan jumlah konsumen yang diperoleh. Keterangan terkait hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisa penelitian sebelumnya oleh (Kasendah & Wijayangka, 2019) serta Kulathunga et al (2020) menyimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

#### **4.9.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM**

Berbasis pada uji t penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh keterangan bahwa *financial technology* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kinerja UMKM yang artinya semakin tinggi implementasi atau penggunaan *financial technology* di dalam mengoperasikan usaha dapat berdampak pada kenaikan nilai kinerja UMKM. Demikian pun sebaliknya semakin rendah penggunaan *financial technology* di dalam menunjang kegiatan operasional UMKM berdampak pada penurunan tingkat kinerja UMKM. Dengan semakin tinggi penggunaan *financial technology* yang ditetapkan di dalam menunjang potensi keuangan yang dimiliki UMKM yang dapat mencakup maksimalisasi penggunaan *m-banking*, penggunaan transaksi digital dengan menggunakan uang digital dengan sistem transfer maka kinerja UMKM khususnya di dalam hal transaksi keuangan dapat

menjadi lebih cepat dan tepat sehingga hal ini mendorong semakin tingginya nilai kinerja UMKM yang diperoleh dari waktu ke waktu.

Dilihat dari indikator penggunaan *fintech* akan memudahkan transaksi jual beli yang dilakukan pelaku UMKM (*M-banking*, transfer, pembayaran jual beli produk maupun bahan baku secara elektronik) dapat meningkatkan penjualan produk dan lingkup pemasaran produk secara signifikan. Dengan semakin tinggi intensitas dari penggunaan *fintech* akan berdampak pada peningkatan nilai laba bersih yang dihasilkan karena transaksi lebih hemat dan cepat untuk dilakukan. Selain itu adanya *fintech* juga meningkatkan keakuratan nilai transaksi yang dibayarkan tanpa harus memberikan nilai uang kembalian yang cukup memakan waktu sebagaimana yang dilakukan di dalam transaksi konvensional. Dengan adanya jaminan keamanan yang baik dari penggunaan *fintech* di dalam kegiatan operasional usaha akan mendorong pertumbuhan jumlah konsumen secara signifikan dari waktu ke waktu. Keterangan terkait hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya oleh Taruté & Gatautis (2014) serta Chege & Wang (2020) menyimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

#### **4.9.3 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM dengan Moderasi *Networking***

Berbasis pada uji t penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan keterangan bahwa *networking* tidak mampu memperkuat pengaruh positif *financial literacy* terhadap kinerja UMKM. Keterangan ini mengindikasikan bahwa tingkat *financial literacy* yang dimiliki oleh masing-masing pelaku UMKM kurang disebarluaskan



kepada pihak-pihak rekan UMKM lainnya dan cenderung mengarah pada informasi yang dimiliki secara personal (pribadi) sehingga jaringan atau *networking* yang dimiliki oleh masing-masing UMKM tidak mendapatkan pengetahuan atau informasi secara maksimal mengenai konsep *financial literacy* dari pihak-pihak rekan UMKM lainnya.

Nilai literasi keuangan yang dimiliki masih sebatas dikuasai secara pribadi seperti pengetahuan mengenai sistem kredit dana pinjaman beserta seberapa besar nilai bunga yang diberikan, pengetahuan-pengetahuan tersebut tidak disebarluaskan melalui pertemuan-pertemuan atau forum para pelaku UMKM yang dibentuk sehingga tingkat literasi keuangan tidak mampu dipelajari dengan merata pada anggota-anggota lainnya khususnya anggota dengan nilai literasi keuangan yang rendah. Hal ini kemudian berdampak pada kurang optimalnya penyebaran literasi keuangan bagi kinerja UMKM lainnya meskipun didorong dengan adanya sistem *networking*.

Keterangan terkait hasil analisa ini tidak mendukung hasil analisis pada penelitian sebelumnya oleh Hikmah (2018) yang menyimpulkan bahwa *networking* mampu memperkuat pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM.

#### **4.9.4 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM dengan Moderasi *Networking***

Berbasis pada uji t penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh keterangan bahwa *networking* mampu memperkuat pengaruh positif *financial technology* terhadap nilai kinerja UMKM secara signifikan. Penjelasan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat *networking* atau jaringan yang dimiliki akan berdampak pada semakin kuatnya dampak *financial technology* terhadap nilai kinerja UMKM. Demikian pun

sebaliknya semakin rendah tingkat *networking* yang dimiliki akan berdampak pada semakin lemahnya nilai pengaruh positif *financial technology* terhadap tingkat kinerja UMKM. Tingkat pengetahuan *financial technology* yang dimiliki para pelaku UMKM terbukti disebarluaskan dengan baik kepada para pelaku UMKM lainnya melalui forum atau grup digital yang diikuti para pelaku UMKM yang merupakan implikasi dari adanya jaringan *networking*. Penyebarluasan informasi terkait teknologi keuangan melalui grup ini kemudian mendorong dampak *financial technology* terhadap kinerja UMKM yang diperoleh menjadi semakin kuat sehingga hasil kinerja dari UMKM yang diraih mengalami peningkatan karena tingkat literasi mengenai *financial technology* semakin tinggi.

Dari segi indikator penggunaan *fintech* yang akan mempermudah transaksi usaha yang dilakukan serta adanya media sosial yang digunakan untuk melakukan promosi beserta penjualan produk akan berdampak pada peningkatan jumlah penjualan beserta nilai laba bersih yang diperoleh. Tingkat intensitas penggunaan *fintech* yang tinggi didukung hubungan dengan jaringan pengusaha sejenis maupun pihak lembaga keuangan akan berdampak pada peningkatan nilai pertumbuhan penjualan produk secara signifikan. Adanya jaminan keamanan yang tinggi terhadap penggunaan *fintech* didukung oleh adanya hubungan relasional yang baik dengan pihak pemasok serta konsumen akan berdampak pada peningkatan luas dari lingkup pemasaran produk yang ditawarkan kepada konsumen. Keterangan terkait hasil analisa ini mendukung hasil analisa pada riset sebelumnya oleh Voudouris et al (2012) yang menyimpulkan bahwa

*networking* mampu memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM.

#### **4.9.5 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM**

Berbasis pada uji t penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh penjelasan bahwa *financial literacy* berdampak secara positif serta signifikan pada tingkat *sustainability* UMKM. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *financial literacy* yang dimiliki pihak pelaku UMKM akan berdampak pada peningkatan nilai *sustainability* UMKM dalam menghadapi dinamika bisnis. Demikian pun sebaliknya semakin rendah tingkat *financial literacy* yang dimiliki pelaku UMKM akan berdampak pada penurunan tingkat *sustainability* UMKM. Dengan adanya nilai literasi keuangan yang baik maka para pelaku UMKM menjadi lebih memahami mengenai bagaimana praktek yang tepat di dalam mengelola pendanaan usaha kecil sehingga usaha yang dirintis dapat lebih terjaga kestabilannya secara jangka panjang dimana hal tersebut merupakan aspek penting di dalam menjaga eksistensi usaha. Pengelolaan keuangan yang baik melalui pembagian dua hasil pendanaan yang didapatkan yaitu laba ditahan dan profit harian (jumlah laba bersih dari hari ke hari) akan memudahkan pelaku UMKM untuk melakukan perluasan usaha menjadi lebih besar sehingga seluruh profit yang diperoleh tidak semuanya digunakan sebagai profit untuk kebutuhan harian.

Dari segi indikator semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM terkait konsep dasar keuangan atau finansial serta pemahaman yang kuat di dalam cara berkomunikasi mengenai konsep finansial akan berdampak pada semakin

mudahnya nilai BEP atau kondisi dimana *total revenue* bernilai sama dengan *total cost* diraih dalam periode usaha yang ditetapkan.

Semakin tinggi kemampuan pelaku UMKM di dalam mengelola tingkat keuangan usaha yang dijalankan akan berdampak pada berkembangnya nilai asset UMKM secara berkelanjutan. Semakin baik kemampuan pelaku UMKM di dalam menetapkan keputusan finansial di dalam bisnis serta kondisi dinamika usaha yang terjadi akan berdampak pada peningkatan kapabilitas produksi UMKM yang diperoleh. Keterangan terkait hasil analisa ini terbukti mendukung hasil analisa pada riset sebelumnya oleh Eniola & Entebang (2015) serta Rumini & Martadiani (2020) yang menyimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM.

#### **4.9.6 Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Sustainability* UMKM**

Berbasis pada uji t penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan penjelasan bahwa *financial technology* berdampak secara positif dan signifikan pada nilai *sustainability* UMKM yang artinya semakin tinggi tingkat *financial technology* akan semakin meningkatkan nilai *sustainability* UMKM demikian pun sebaliknya semakin rendah tingkat *financial technology* berdampak pada penurunan nilai *sustainability* UMKM. Dengan adanya penggunaan *financial technology* secara konsisten oleh para pelaku UMKM maka akan mendorong kapabilitas pelaku UMKM untuk lebih baik di dalam mengimplementasikan teknologi keuangan seperti penggunaan sistem transfer dan *e-money* secara berkelanjutan sehingga nilai transaksi dan pembukuan keuangan dapat lebih akurat dimana hal ini meningkatkan nilai *sustainability* UMKM yang

diperoleh karena pelaku UMKM dapat melakukan pembukuan transaksi dengan lebih baik dan akurat.

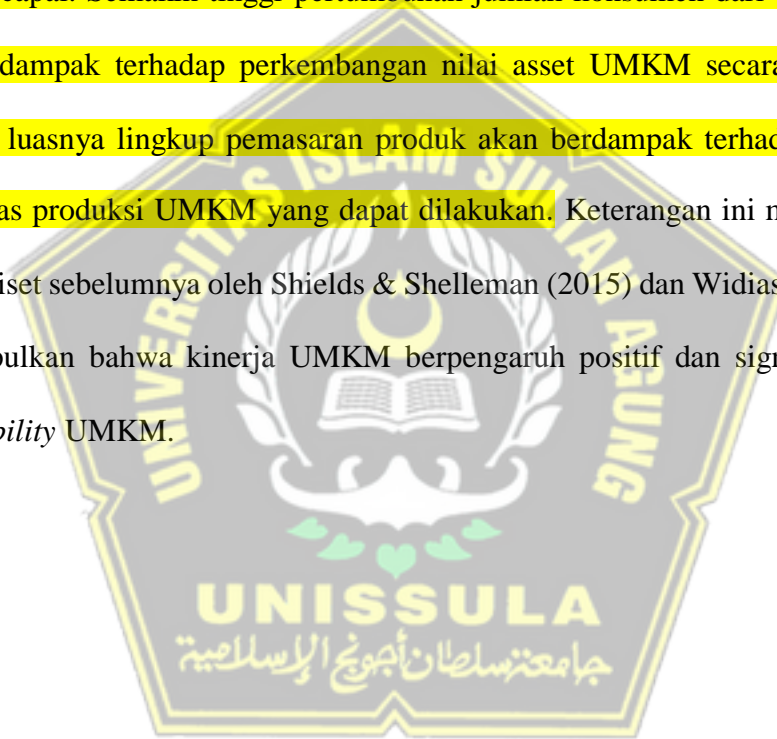
Dianalisa dari indikator variabel, implementasi *fintech* yang memudahkan kegiatan transaksi jual beli para pelaku usaha akan berdampak pada semakin mudahnya nilai BEP diperoleh. Intensitas penggunaan *fintech* yang semakin tinggi akan berdampak terhadap semakin mudahnya nilai asset UMKM menjadi berkembang secara berkelanjutan. Semakin tinggi nilai jaminan *fintech* dalam memberikan keamanan di dalam kegiatan transaksi akan berdampak pada tingkat kapabilitas produksi UMKM yang menjadi semakin tinggi dari waktu ke waktu. Keterangan terkait hasil analisa ini terbukti mendukung hasil analisa pada riset sebelumnya oleh Hamzah & Suhardi (2019) dan Singh et al (2019) yang menyimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM.

#### **4.9.7 Pengaruh Kinerja UMKM terhadap Sustainability UMKM**

Berbasis pada uji t penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan keterangan bahwa kinerja UMKM berpengaruh secara positif dan signifikan pada tingkat *sustainability* UMKM yang berarti kinerja UMKM yang semakin tinggi akan berdampak terhadap tingkat ketahanan atau *sustainability* UMKM yang semakin baik demikian pun sebaliknya semakin rendah tingkat kinerja UMKM akan mengakibatkan penurunan nilai ketahanan UMKM di dalam menghadapi dinamika bisnis yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Dengan adanya kinerja UMKM yang semakin baik dapat terindikasikan atas jumlah penjualan produk yang tetap stabil dari waktu ke waktu, kemudian pengelolaan persediaan produk yang akan dijual dengan akurat sehingga

mengoptimalkan biaya pengiriman produk, akan mendorong pendapatan yang lebih tinggi sehingga pendapatan tersebut dapat dipergunakan untuk melakukan perluasan usaha sehingga nilai *sustainability* pelaku UMKM dapat lebih terjaga secara konsisten.

Dianalisis dari segi indikator peningkatan penjualan produk beserta tingkat laba bersih yang semakin meningkat akan berdampak pada semakin mudahnya tingkat BEP usaha tercapai. Semakin tinggi pertumbuhan jumlah konsumen dari waktu ke waktu akan berdampak terhadap perkembangan nilai asset UMKM secara berkelanjutan. Semakin luasnya lingkup pemasaran produk akan berdampak terhadap peningkatan kapabilitas produksi UMKM yang dapat dilakukan. Keterangan ini mendukung hasil analisis riset sebelumnya oleh Shields & Shelleman (2015) dan Widiastuti (2019) yang menyimpulkan bahwa kinerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability* UMKM.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berbasis pada hasil analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan hasil analisis dari penelitian ini antara lain:

1. *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin tinggi tingkat *financial literacy* yang dimiliki akan berdampak pada peningkatan nilai kinerja UMKM yang diperoleh demikian pun sebaliknya semakin rendah nilai *financial literacy* pelaku UMKM berdampak pada penurunan nilai kinerja UMKM.
2. *Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin tinggi implementasi *financial technology* di dalam menunjang kegiatan operasional UMKM akan berdampak terhadap peningkatan nilai kinerja UMKM yang didapatkan, demikian pun sebaliknya semakin rendah implementasi *financial technology* di dalam menunjang kegiatan operasional UMKM akan berdampak pada penurunan nilai kinerja UMKM yang diperoleh.
3. *Networking* tidak mampu memperkuat pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin tinggi *networking* yang dimiliki

oleh pihak pelaku UMKM menguatkan pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM secara signifikan.

4. *Networking* mampu memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Artinya dengan semakin kuat *networking* atau jaringan sosial yang dimiliki para pelaku UMKM akan berdampak pada semakin kuatnya pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM demikian pun sebaliknya semakin lemah *networking* yang dimiliki pelaku UMKM akan berdampak pada semakin lemahnya pengaruh positif *financial technology* pada kinerja UMKM.
5. *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability* UMKM. Ini berarti semakin tinggi *financial literacy* yang dimiliki pelaku UMKM akan berdampak pada kenaikan nilai *sustainability* UMKM demikian pun sebaliknya semakin rendah nilai *financial literacy* yang dimiliki pelaku UMKM akan berdampak pada penurunan *sustainability* UMKM dalam menghadapi dinamika bisnis.
6. *Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability* UMKM. Artinya semakin tinggi implementasi *financial technology* akan berdampak pada kenaikan nilai *sustainability* UMKM. Semakin rendah implementasi *financial technology* akan berdampak pada penurunan nilai *sustainability* UMKM dalam menghadapi dinamika bisnis.



7. Kinerja UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability* UMKM. Artinya semakin tinggi nilai kinerja UMKM yang diraih akan berdampak pada peningkatan nilai *sustainability* UMKM demikian pun sebaliknya semakin rendah nilai kinerja UMKM yang diraih akan berdampak pada penurunan nilai *sustainability* UMKM dalam menghadapi dinamika bisnis.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan terkait hasil analisis penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penilaian pelaku UMKM terkait indikator variabel *financial literacy* paling rendah terdapat pada indikator kemampuan dalam menetapkan keputusan finansial berdasarkan situasi yang dihadapi. Oleh karena hal tersebut maka sebaiknya para pelaku UMKM melakukan evaluasi kembali terkait tata cara menetapkan keputusan finansial dalam menghadapi dinamika bisnis seperti tidak mengedepankan emosi, melakukan analisa pelaporan keuangan berkelanjutan secara detail (membuat pembukuan yang aktual dan detil), dan mengamati perilaku konsumenn terkait produk yang ditawarkan apakah konsumen tetap menyukai produk atau dalam waktu tertentu mengalami kebosanan sehingga harus mengganti produk mengikuti dinamika bisnis.

2. Penilaian pelaku UMKM terkait indikator variabel *financial technology* paling rendah terdapat pada indikator *fintech* memudahkan transaksi jual-beli pelaku usaha. Maka dari itu akan lebih baik apabila pihak pelaku UMKM mengoptimalkan penggunaan *fintech* melalui digitalisasi transaksi pembayaran dengan lebih maksimal, penggunaan dompet uang *digital* untuk mempercepat transaksi.
3. Penilaian pelaku UMKM terkait indikator variabel *networking* paling rendah terdapat pada indikator adanya hubungan dengan pihak pemasok dan konsumen. Oleh karena itu sebaiknya pihak pelaku UMKM memperkuat hubungan relasional bisnis dengan pihak pemasok dan konsumen dengan cara meningkatkan pelayanan, memperbaiki tata cara komunikasi dengan konsumen dan pemasok serta menambah jaringan konsumen melalui penggunaan *e-commerce* digital.
4. Penilaian pelaku UMKM terkait indikator variabel kinerja UMKM paling rendah terdapat pada indikator tingkat laba bersih. Maka dari itu sebaiknya pihak pelaku UMKM harus mengevaluasi kembali terkait besarnya modal usaha serta harga jual produk secara lebih luas. Modal yang dianalisa harus mencakup beragam biaya variabel seperti biaya kirim, biaya bahan bakar serta beragam variabel lain guna mengurangi biaya yang tidak perlu. Dengan meminimalkan biaya pengeluaran yang kurang bermanfaat maka tingkat laba bersih usaha dapat semakin ditingkatkan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisa penelitian ini masih belum mampu membuktikan bahwa *networking* menguatkan pengaruh *financial literacy* terhadap nilai kinerja UMKM.
2. Lingkup analisis penelitian masih sebatas pada pelaku UMKM saja dengan wilayah penelitian di Genuk Semarang. Selain itu jumlah partisipan yang diteliti hanya sebatas 80 UMKM.

### 5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Untuk agenda pada studi mendatang diharapkan peneliti di masa mendatang:

1. Diharapkan peneliti di masa mendatang mampu melakukan pengembangan model penelitian ini kembali dengan mengembangkan variabel *networking* sebagai moderasi serta menambahkan variabel pemasaran baru seperti *e-promotion* maupun *social media marketing*.
2. Diharapkan peneliti di masa mendatang mampu memperluas wilayah penelitian menjadi lebih dari wilayah Genuk saja tetapi wilayah lain dengan tujuan menghasilkan analisa riset yang lebih obyektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43–61. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Ahmed, A. Y. M. (2017). The Impact of Exposure to Advertisement Online on Purchase Decision Empirical Study of Saudi Customers in Western Region. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(7), 352–372. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i7/3108>
- Alharbi, R. K., Yahya, S. Bin, & Kassim, S. (2021). Impact of religiosity and branding on SMEs performance: does financial literacy play a role? *Journal of Islamic Marketing*, 3(3), 1–25. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2019-0162>
- Amri, A. F., & Iramani. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Surabaya. *STIE Perbanas Surabaya*, 7(2), 44–68.
- Aribawa, D. (2016). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Arsawan, I. W. E., Koval, V., Rajiani, I., Rustiarini, N. W., Supartha, W. G., & Suryantini, N. P. S. (2022). Leveraging knowledge sharing and innovation culture into SMEs sustainable competitive advantage. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 71(2), 405–428. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-04-2020-0192>
- Boonsiritomachai, W., & Pitchayadejanant, K. (2019). Determinants affecting mobile banking adoption by generation Y based on the unified theory of acceptance and use of technology model modified by the technology acceptance model concept. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 40(2), 349–358. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.10.005>
- Chege, S. M., & Wang, D. (2020). The influence of technology innovation on SME performance through environmental sustainability practices in Kenya. *Technology in Society*, 60(June 2019), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101210>
- Cherotich, J., Ayuya, O. I., & Sibiko, K. W. (2019). Effect of financial knowledge on performance of women farm enterprises in Kenya. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 9(3), 294–311. <https://doi.org/10.1108/JADEE-06-2018-0083>

- Das, M., Rangarajan, K., & Dutta, G. (2020). Corporate sustainability in SMEs: an Asian perspective. *Journal of Asia Business Studies*, 14(1), 109–138. <https://doi.org/10.1108/JABS-10-2017-0176>
- Dewi, A. N. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Networking Pada Kinerja Wirausahawan Muslim Di Surabaya, Sidoarjo Dan Gresik. *STIE PERBANAS*, 2, 1–13.
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105–127. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015a). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1), 31–43. <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015b). SME Firm Performance-Financial Innovation and Challenges. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 334–342. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.361>
- Fitria, M., Yurniwati, & Rahman, A. (2018). The Effect of Financial Literacy on Growth and Sustainability of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the Handicraft Sector in Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 10(2), 382–393.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, A., & Suhardi, D. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(2), 97–108.
- Harun, & Harahap, N. (2022). Pengaruh Networking Dan Trust Terhadap Peningkatan Penjualan Karet Remah Pada Pt . Nusira Medan. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 1(1), 166–179.
- Herdinata, C., & Kohardinata, C. (2019). Pengaruh Regulasi Dan Kolaborasi Terhadap Literasi Keuangan Dalam Upaya Penerapan Financial Technology Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Business and Finance Journal*, 4(2), 135–140. <https://doi.org/10.33086/bfj.v4i2.1358>
- Hidayatullah, F. (2021). Korelasi Teori Sustainable Development Goals Dalam Etika Produksi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam UIN Allaudin*, 2(2), 28–40.

- Hikmah, A. (2018). Peran Entrepreneurial Networking Dalam Memoderasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muslim Di Kota Semarang. In *Fakultas Ekonomi UNISSULA*. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil\\_wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018). Is Knowledge that Powerful? Financial Literacy and Acces to Finance: An Analysis of Enterprises in the UK. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 4(2), 1–29.
- Indrawati, H., Caska, H., & Suarman, H. (2020). Barriers to technological innovations of SMEs: how to solve them? *International Journal of Innovation Science*, 12(5), 545–564. <https://doi.org/10.1108/IJIS-04-2020-0049>
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019a). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Baby. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019b). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Baby. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Kulathunga, K. M. M. C. B., Ye, J., Sharma, S., & Weerathunga, P. R. (2020). How does technological and financial literacy influence SME performance: Mediating role of ERM practices. *Information (Switzerland)*, 11(297), 1–20. <https://doi.org/10.3390/INFO11060297>
- Kusuma, I. N. P. (2019). pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan melalui financial technology pada umkm di bandar lampunG. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 4(5), 247–252.
- Mathis, L., & Harrington, B. (2017). Sustainability Theory and Conceptual Considerations: A Review of Key Ideas for Sustainability , and the Rural Context. *Papers in Applied Geography*, 2(4), 365–382. <https://doi.org/10.1080/23754931.2016.1239222>
- Mukhtar, D. F., & Rahayu, Y. (2019). Analisis Pendanaan Modal Umkm Melalui Financial Technology Peer To Peer Lending (P2P). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–16.
- Rahadjeng, E. R., Sudarmiatin, & Hermawan, A. (2021). the Influence of Financial Technology on the Financial Performance of Msmes in Malang. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), 1346–1356.

- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Magelang. *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS*, 4(12), 347–356.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 5(3), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Rumini, D. A., & Martadiani, A. A. M. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 166–174.
- Santoso, I., Yuwandini, D., & Mustanirroh, S. A. (2015). Pengaruh Kredit Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM agroindustri Dengan Pemasaran Sebagai Variabel Antara. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 12(3), 174–182. <https://doi.org/10.17358/jma.12.3.174>
- Shields, J., & Shelleman, J. M. (2015). Integrating Sustainability Into SME Strategy. *Journal of Small Business Strategy*, 25(2), 59–76.
- Sientara, K. B., & Tejo, M. P. (2016). Networking Sebagai Faktor Pendorong Kinerja Usaha Startup Bisnis. *Konferensi Nasional Riset Manajemen X*, 1–9. <https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/849/UC-16120030.pdf?sequence=5&isAllowed=y>
- Singh, R. K., Luthra, S., Mangla, S. K., & Uniyal, S. (2019). Applications of information and communication technology for sustainable growth of SMEs in India food industry. *Resources, Conservation and Recycling*, 147(January), 10–18. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.04.014>
- Sloan, K., Klingenberg, B., & Rider, C. (2013). Towards Sustainability: Examining the Drivers and Change Process within SMEs. *Journal of Management and Sustainability*, 3(2), 19–30. <https://doi.org/10.5539/jms.v3n2p19>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Manajemen. *Alfabeta*, 820. <https://doi.org/10.1177/004057368303900411>
- Suharyati, & Ediwarman. (2019). Edukasi Fintech Dan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 219–228.
- Susanti, A., & Ardyan, E. (2019). Peran Penting Pengetahuan Keuangan Pada Keberlanjutan Usaha : Studi Empiris Pada Industri Rotan Di Desa Trangsan ., *Indonusa Conference on Technology and Social Science*, 2(November), 184–

189.

- Tarutè, A., & Gatautis, R. (2014). ICT Impact on SMEs Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 1218–1225. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.968>
- Voudouris, I., Lioukas, S., Iatrelli, M., & Caloghirou, Y. (2012). Effectiveness of technology investment: Impact of internal technological capability, networking and investment's strategic importance. *Technovation*, 32(6), 400–414. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2012.04.001>
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 153–163.
- Widiastuti, E. (2019). Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha Pada Umkm Batik Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA) Volume*, 21(1), 1–8.
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476.